BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan Agama Islam merupakan disiplin ilmu yang krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian anak, dimulai sejak sekolah dasar. Tujuan pendidikan kita adalah membina individu dengan membangun sistem yang memperkuat kemampuan intelektual siswa dan mendorong perkembangan komprehensif mereka, yang memungkinkan mereka mencapai potensi kemanusiaan mereka dalam aspek kognitif, fisik, dan emosional, dengan tetap berpegang pada ajaran agama, moral, etika, dan prinsip-prinsip etika.

Permasalahan dunia saat ini adalah pembinaan sumber daya manusia modern dan spiritual. Manusia senantiasa bereaksi terhadap perubahan kontekstual dan berupaya memanfaatkan kemampuan kognitifnya, yaitu integrasi spiritualitas dan intelek, yang menghasilkan gagasan-gagasan yang dinamis. Manusia akan terus berupaya meningkatkan kondisi saat ini dengan beradaptasi dengan lingkungannya, sehingga dapat membangun masyarakat yang lebih maju..[1]

Dalam pendidikan, penting untuk memberikan informasi kepada siswa sekaligus menekankan penanaman nilai, sikap, dan perilaku. Oleh karena itu, setiap program pendidikan harus mencakup pengajaran moral dan penanaman

[1] Zulkifli Zulkifli et al., "Buku Pemikiran Modern Islam," 2023.

karakter yang berbudi luhur. Prinsip dan tujuan pendidikan moral seringkali dibentuk oleh perspektif lembaga pendidikan dan harus sejalan dengan keyakinan dan tujuan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki cita-cita etika, cerdas, dan memiliki keterampilan sosial serta komunikasi yang kuat, sekaligus mendorong kemandirian mereka. Hal ini dijelaskan dalam Surah At-Taubah ayat 119.;

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَكُونُواْ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ ١١٩

Terjemahnya:

> Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. [2]

QS. Al-Qalam/68: 4 disebutkan;

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Terjemahnya:

> Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. [3]

Analisis terhadap ayat-ayat ini menunjukkan bahwa mereka yang bermoral, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika, cerdas, memiliki keterampilan komunikasi yang baik, dan menjaga kesehatan jasmani

---

[2] Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahan* (Bandung : PT Syigma, 2017), h.206.

[3] Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahan* (Bandung : PT Syigma, 2017) h.564

akan senantiasa mencapai tujuan pendidikan yang selaras dengan kemajuan era digital.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen dalam Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, menetapkan: Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjaga kesehatan yang prima, menguasai ilmu pengetahuan, mengembangkan bakat dan kreativitas, menumbuhkan kemandirian, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[4]

Keterlibatan aktif siswa sangat penting di semua bidang, termasuk Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan inisiatif sistematis yang dirancang untuk memungkinkan siswa memahami, menghayati, mengadopsi, dan menerapkan ajaran-ajaran Islam, sekaligus menumbuhkan kesalehan dan etika yang baik melalui pengajaran, bimbingan, dan pembelajaran praktis. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan nilai-nilai luhur dan standar etika di kalangan siswa. Siswa tidak hanya harus memperoleh pengetahuan agama tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan, dalam arti luas, mencakup semua konteks pembelajaran yang dialami anak-anak, meliputi lingkungan sekitar, keadaan pribadi, dan pengaruh eksternal. Pendidikan dapat diklasifikasikan ke dalam kategori Islam dan non-Islam. Pendidikan Islam mengutamakan kehidupan duniawi dan akhirat, sedangkan pendidikan non-Islam hanya memperhatikan kehidupan duniawi.

[4] Faat Nasyiruddin and Dosen STIT Al Amin Indramayu. 2024. "BAB 5 *Sistem Pendidikan Nasional." Pengantar Ilmu Pendidikan*, h 62.

Dalam Islam, akhirat merupakan kelanjutan dari kehidupan duniawi, yang kualitasnya bergantung pada karakter kehidupan duniawi seseorang. Islam, sebagai agama yang mendunia, memiliki prinsip-prinsip yang dapat mengarahkan individu menuju keunggulan baik di dunia maupun di akhirat. "Pendidikan Agama Islam" di Indonesia mengacu pada mata pelajaran yang ditawarkan di sekolah-sekolah yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan Agama. Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kurikulum dan wajib di semua jenjang pendidikan.

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar sangat penting karena meletakkan dasar bagi pemahaman agama siswa. Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar harus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan dan menggunakan metodologi pedagogis yang tepat. Pendekatan pendidikan Islam dapat menimbulkan hambatan pribadi dan sosial bagi siswa maupun pendidik. Oleh karena itu, pendidik harus mematuhi prinsip-prinsip dasar metodologi Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi ini.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar adalah membekali siswa dengan keterampilan dasar Islam untuk memperkaya kehidupan spiritual mereka, sehingga menumbuhkan jati diri mereka sebagai Muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT..[5] harapan dilakukannya pendidikan agama islam agar:

1. Membina rasa percaya diri dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Membina prinsip-prinsip etika (kesopanan dan tata krama).

[5] Tri Astari, "Pengembangan Buku Teks Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Madako Elementary School* 1, no. 2 (2022): 163–75.

3. Membina kemampuan penalaran (kemampuan belajar, rasa ingin tahu, minat membaca, daya cipta, proaktif, dan akuntabilitas).
4. Membina kompetensi komunikasi sosial (sistematis, sadar akan norma dan aturan, mampu berkolaborasi, terampil dalam berkompetisi, toleran, menghormati hak orang lain, terampil dalam berkompromi); dan
5. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan jasmani.[6]

Untuk mencapai tujuan yang ditentukan, pendidik harus mengembangkan sumber daya dan pendekatan sebelum proses pembelajaran, menilai keadaan siswa, dan merancang konsep baru yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Setelah menyelesaikan proses pembelajaran, siswa menerima tugas dan berpartisipasi dalam evaluasi yang mendorong pemikiran kritis dan analisis, alih-alih hafalan. Siswa harus mencapai pemahaman materi pelajaran dan memahami konteks dari hal-hal yang disajikan.

Metodologi dan strategi pembelajaran sangat menekankan interaksi siswa, terutama dalam mengenali dan mengatasi tantangan. Pendekatan pendidikan ini penting untuk menumbuhkan siswa teladan. Akibatnya, untuk melibatkan siswa secara efektif, proses pendidikan harus mencakup keterlibatan siswa secara aktif, menumbuhkan kemampuan belajar, dan mendorong pembelajaran berdasarkan pengalaman di atas ceramah tradisional. Dengan demikian, teknik pendidikan terutama menekankan kemampuan belajar, yang memungkinkan siswa memperoleh serangkaian pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan, dan

[6] Muhammad Harahap Yunan. 2024. "Strategi Penguatan Nilai Agama Dan Moral Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ." *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 5 (1): 46–63.

penerapannya yang menyeluruh sesuai dengan tujuan pendidikan. Akibatnya, proses pendidikan harus memenuhi tujuan-tujuan ini dan mematuhi Kriteria Kompetensi Minimal (KKM). Observasi di Sekolah Dasar Negeri Deakaju menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas empat mengalami kesulitan memahami Sifat-Sifat Kewajiban kepada Tuhan. Hal ini terjadi karena beberapa alasan, termasuk:

1. Metode pengajaran yang digunakan para pendidik masih konvensional dan tidak partisipatif.
2. Siswa kurang tertarik dengan proses pembelajaran dan lebih suka menyerap fakta secara pasif.
3. Siswa menganggap materi tentang Sifat-Sifat Wajib Tuhan sulit dan abstrak.[7]

Model Kekuatan Dua merupakan kerangka pembelajaran bagi peserta didik. Pendekatan ini melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kerja sama dan kemitraan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini memungkinkan siswa untuk saling membantu dalam memahami konsep Sifat-Sifat Wajib bagi Tuhan.

Penerapan Model Kekuatan Dua dalam Pendidikan Agama Islam (PA) tentang Sifat-Sifat Wajib bagi Tuhan di kalangan siswa kelas empat SD Negeri Small Deakaju masih terkendala. Hasil pengamatan peneliti di SD Negeri Small Deakaju menunjukkan bahwa hasil belajar PA tentang Sifat-Sifat Wajib bagi

[7] Saharuddin, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kecil Deakaju Kebupaten, wawancara, 23 Oktober 2024 .

Tuhan di kalangan siswa kelas empat belum memadai, bahkan belum memenuhi Kompetensi Minimal (KKM) sekolah. Skor aktivitas fisik siswa kelas empat pada Sifat-Sifat Wajib bagi Tuhan di SD Negeri Small Deakaju menunjukkan keragaman yang cukup besar, dengan KKM PA ditetapkan sebesar 70. Sebagian besar siswa memperoleh skor di bawah 70. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan pendidik dalam menerapkan taktik yang sesuai dengan minat dan materi kurikulum siswa. Mengingat hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PA) yang kurang memuaskan dan ketidakmampuan siswa kelas IV SDN Kecil Deakaju dalam mencapai Nilai Kelulusan Minimal (KKM), para pendidik perlu merumuskan kembali strategi dan metodologi pembelajaran agar siswa dapat terlibat secara efektif dalam proses belajar mengajar tentang sifat-sifat esensial Tuhan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas Model Dua Daya dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang sifat-sifat esensial Tuhan.

Penulis berencana untuk melakukan penelitian berjudul: **"Penerapan Model *The Power Of Two* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Sifat Wajib Bagi Allah Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang"**

B. Identifikasi Masaalah.

Berikut identifikasi permasalahan dalam penelitian yang dilakukan diantaranya yaitu:

1. Kurangnya pembelajaran siswa menyebabkan kurangnya pemahaman tentang sikap yang dibutuhkan terhadap Allah SWT.
2. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Metode pengembangan guru yang kurang memadai dan beragam.
4. Kurangnya kreativitas guru dalam pendidikan menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran...

C. Rumusan Masaalah

Adapun rumusan masalah dalam peneltian in yaitu:

1. Bagaimana Penerapan Model *The Power Of Two* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sifat Wajib Bagi Allah Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang?
2. Bahagimana Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Sifat Wajib Bagi Allah dengan menggunakan model *The Power Of Two* Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang?

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, yang dirumuskan dalam bentuk penyelidikan. Jawabannya bersifat sementara karena hanya bergantung pada teori yang relevan, alih-alih bukti empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Hipotesis adalah respons teoretis terhadap pernyataan masalah penelitian, bukan solusi empiris berdasarkan fakta.

Hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut::

Ha: Ada perbedaan pada hasil belajar setelah dan sebelum menggunakan Model *The Power Of Two* Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang. Setelah menggunakan Strategi *The Power Of Two* hasil belajar siswa meningkat.

Ho: Tidak ada perbedaan pada kemampuan hasil belajarpeserta didik sebelum dan sesudah digunakan Model *The Power Of Two* Bagi peserta didik Kelas IV SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang

E. Defenisi Operasional Dan Ruang Lingkup Penelitian.

1. Defenisi Operasional

Untuk menghindari salah tafsir terhadap tujuan dan maksud penelitian ini, peneliti memberikan definisi operasional berikut..:

a. Hasil Belajar

Capaian pembelajaran adalah perubahan sikap dan perilaku yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Capaian pembelajaran siswa berkaitan erat dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh instruktur..[8]

b. Model *The Power Of Two*

Paradigma pendidikan Kekuatan Dua. Metodologi Kekuatan Dua melibatkan integrasi kekuatan dua kecerdasan. Dalam hal ini, integrasi kedua sudut pandang tersebut mengharuskan pembentukan kelompok-kelompok kecil,

[8]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 3.

dengan masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan sinergi, yang menandakan bahwa kerja sama tim meningkatkan efikasi kognitif. Mereka mengajukan pertanyaan dan merespons secara mandiri, kemudian membandingkan jawaban mereka sambil duduk berpasangan. Nilai kedua jawaban tersebut, lalu mulailah percakapan antar siswa mengenai jawaban mereka.[9]

c. Sifat Wajib Bagi Allah.

Iman sejati kepada Tuhan adalah keyakinan bahwa Dia memiliki semua sifat kesempurnaan dan tanpa cacat. Setiap orang beriman harus menegaskan bahwa Tuhan Yang Maha Esa memiliki semua sifat kesempurnaan yang sesuai dengan kebesaran-Nya. Mereka harus meyakini bahwa mustahil bagi Tuhan Yang Maha Esa untuk memiliki sifat kekurangan apa pun yang tidak sepadan dengan kebesaran-Nya. Sifat-sifat Tuhan yang sejati untuk mata pelajaran sekolah dasar kelas tiga meliputi: Wujud (keberadaan), Qidam (keabadian), Baqa (keabadian), Mukhalafatu lilhawadisi (perbedaan dari ciptaan-Nya), dan Qiyamuhu biinafsihi (kemandirian)...[10]

2. Ruang Iingkup Penelitian

ruang lingkup penelitian ini dapat dilahat dibawah ini:

---

[9] Faizatur Astari, Tri. "Pengembangan Buku Teks Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Madako Elementary School* 1, no. 2 (2022): 163–75.

[10] Citra Ayu Wulan Sari et al., "Pemahaman Pentingnya Tauhid Dalam Kehidupan Umat Islam,…….. 293–305.

Tabel I

Matriks Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	Lingkup Kajian
Hasil Belajar	a. Kognitif b. Afektif c. Psikomotorik
Sifat-sifat wajib Bagi Allah	a. Mendefenisikan sifat wajib bagi Allah b. Menyebutkan 5 sifat wajib bagi Allah c. Mengartikan 5 sifat wajib bagi Allah d. Menghapal 5 sifat wajib bagi Allah
The Power Of Two	a. Berpasangan b. Membuat pertanyaan c. Bertukar pertanyaan dan jawaban

F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

   a. Untuk mengetahui Penerapan Model *The Power Of Two* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Sifat Wajib Bagi Allah pada pesereta didik Di Kelas IV SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang.

   b. Untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Sifat Wajib Bagi Allah dengan menggunakan Model *The Power Of Two* pada peserta didik Kelas IV SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang.

2. Kegunaan Penelitian.

Adapun manfaat pada penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan bagi masyarakat akademis, khususnya mengenai pentingnya penerapan metodologi dalam kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang Sifat-Sifat Wajib Allah..

2. Manfaat Praktis

Adapun mafaat penelitian adalah:

a. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pedagogis instruktur, khususnya dalam penerapan metodologi pengajaran.
b. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari sifat-sifat hakiki Allah.
c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dasar bagi para akademisi di masa mendatang, baik sebagai sumber informasi awal maupun kerangka perbandingan untuk eksplorasi lebih mendalam selanjutnya..

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Relevan

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Bahasa Indonesia: 1. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rika Wahyu Rahma Devi berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi The Power of Two dalam Pendidikan IPA Mengenai Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan untuk Siswa Kelas IV di SDN Karangwuni 1 Weru Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sains tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan dengan menerapkan metode The Power of Two di kalangan siswa Kelas IV di SDN Karangwuni 01 Weru selama tahun ajaran 2010/2011. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang meliputi persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi, memanfaatkan teknik the power of two yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan evaluasi kognitif dan emosional di setiap iterasi. Penelitian ini menghasilkan data yang menunjukkan bahwa penggunaan teknik the power of two meningkatkan hasil belajar siswa, dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata untuk setiap siklus. Nilai rata-rata komponen kognitif untuk siklus I adalah 68,68, untuk siklus II

adalah 73,68, dan untuk siklus III adalah 81,57. Nilai rata-rata dimensi emosional untuk siklus I adalah 9,82 (kategori tidak tertarik), untuk siklus II adalah 14,89 (kategori sangat tertarik), dan untuk siklus III adalah 16,52 (kategori tertarik). Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi power of two meningkatkan hasil belajar sains mengenai struktur dan fungsi bagian-bagian tumbuhan pada siswa kelas IV di SD Negeri Karangwuni 01 Weru pada tahun ajaran 2010/2011.[11]

2. Penelitian oleh Riska Wahyuni Rahmadani Devi berjudul "Penerapan Metode The Power of Two dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pokok Wakaf di Luar Zakat: Studi Kasus di MTsN Pagu Kediri". Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan dan dampak metode The Power of Two dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fikih pada mata pelajaran pokok wakaf di luar zakat di kelas VIII F MTsN Pagu Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran The Power of Two meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fikih pada mata pelajaran pokok wakaf di luar zakat untuk kelas VIII F MTsN Pagu Kediri.. [12]

3. 3. Penelitian oleh Said Noersani berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Sifat-Sifat Wajib Allah melalui

[11] http // etd, eprints, ums, ac, id / 4073, 2011.

[12] Riska Wahyuni Rahmadani Devi dengan Judul *Penerapan Metode The Power Of Two DalamMeningkatkan Hasil Belajar Materi PokokMenginfakkan Harta Di Luar Zakat (Studi Kasus di MTsN Pagu Kediri) Tesis, (Malang 2015), hal xvi.*

Strategi Kekuatan Dua pada Siswa Kelas III A SDN 002 Batu Ampar, Batam." Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III A di SDN 002 Batu Ampar, Kecamatan Batu Ampar, Kota Batam, dengan harapan bahwa partisipasi dalam pendekatan kekuatan dua akan memberikan hasil yang positif. Hasil belajar setelah siklus pertama adalah 52,03%, sedangkan hasil observasi siklus kedua sebesar 94,75%..[13]

4. Penerapan metode pembelajaran aktif yang dikenal sebagai power of two untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi alat optik di kelas VIII SMPN 4 Muhammadiyah. Permasalahan sebelumnya adalah hasil belajar fisika siswa kelas VIII SMPN 4 Muhammadiyah yang belum memadai, khususnya pada materi alat optik. Mengingat latar penelitian ini, peneliti berupaya menggunakan metode pembelajaran yang dikenal sebagai power of two, dengan harapan pendekatan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.. [14]

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dikaji oleh penulis, penelitian ini secara khusus mengkaji penerapan Model Power of Two dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam tentang Sifat-Sifat Wajib Allah bagi siswa kelas IV SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enreang..

B. Kajian Teori

[13] Said Noersani. "Meningkatkan Hasil Belajar Pai Pada Materi Sifat Wajib Bagi Allah Melalui Strategi *The Power Of Two* Bagi Siswa Kelas Iii A Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Ampar Batam" sikripsi, (Universitas Isl am Negeri Sultan Sarif Kasim Riau, 2013) h. vi.

[14] http:// penelitian tindakan kelas.blogspot.com/2011/ *Penelitian Tindakan Kelas*.htm 1

1. Peningkatan Hasil Belajar.

    a. Peningkatan.

Seorang pakar menyatakan bahwa istilah “peningkatan” berasal dari kata “level” yang berarti lapisan atau strata yang menyusun suatu struktur..[15] Level juga dapat menunjukkan posisi, derajat, dan kelas. Di sisi lain, peningkatan menandakan kemajuan. Peningkatan seringkali memerlukan upaya untuk meningkatkan derajat, level, dan kualitas atau kuantitas.

Adi S., sebagaimana dikutip dalam Elok Nuriyanto, mendefinisikan peningkatan berasal dari istilah "tingkat", yang berarti lapisan atau strata yang kemudian menjadi sebuah bangunan. Peningkatan merupakan upaya untuk meningkatkan sesuatu melampaui keadaan sebelumnya. Upaya untuk mencapai peningkatan seringkali membutuhkan perencanaan dan implementasi yang efektif..[16]

Peningkatan juga dapat mencakup perolehan keterampilan dan kompetensi untuk kemajuan. Lebih lanjut, peningkatan berkaitan dengan kemajuan dalam prosedur, metrik, atribut, keterkaitan, dan aspek serupa. Contoh manfaatnya meliputi peningkatan kualitas pendidikan, memajukan kesehatan masyarakat, dan meningkatkan bakat penyandang disabilitas.

Dalam contoh yang disebutkan di atas, peningkatan menandakan upaya untuk meningkatkan sesuatu melampaui keadaan sebelumnya. Upaya untuk mencapai

---

[15]Sardiaman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2011), h. 23.

[16]Elok Nuriyanto, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Siswa SMP* (Jurnal. Suluh Edukasi e-ISSN : XXXX-XXXX Volume 01 No. 1 Maret 2020), h. 103.

peningkatan seringkali membutuhkan persiapan dan implementasi yang cermat. Perencanaan dan pelaksanaan harus saling terkait dan mematuhi secara ketat tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah "peningkatan" juga dapat menunjukkan transisi dari kondisi atau atribut yang buruk menjadi baik. Peningkatan dapat menghasilkan luaran kuantitatif atau kualitatif. Kuantitas mengacu pada kuantitas luaran yang diperoleh dari suatu proses atau tujuan peningkatan. Kualitas, sebaliknya, menunjukkan nilai suatu hal yang dihasilkan dari suatu prosedur yang bertujuan untuk peningkatan.

Hasil dari suatu peningkatan juga dicirikan oleh pencapaian suatu tujuan pada titik tertentu. Setelah mencapai titik tersebut dalam suatu upaya atau proses, rasa puas dan bangga atas tujuan yang tercapai akan muncul..

b. Hasil Belajar.

1) Pengertian Hasil Beajar.

Capaian pembelajaran adalah modifikasi atau kompetensi baru yang dicapai siswa setelah berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Purwanto menjelaskan capaian pembelajaran dengan menganalisis dua istilah penyusunnya: capaian dan pembelajaran. Istilah "capaian" menunjukkan keberhasilan yang timbul dari suatu tindakan atau proses yang menghasilkan perubahan fungsional pada masukan. Capaian produksi adalah keluaran yang diperoleh dari konversi bahan baku menjadi produk akhir..[17]

[17]Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 44.

Capaian pembelajaran berfungsi sebagai indikator perolehan pengetahuan seseorang, dibuktikan dengan pergeseran perilaku dari ketidaktahuan menjadi pemahaman. Oleh karena itu, capaian pembelajaran adalah modifikasi perilaku seseorang yang memperoleh pengetahuan, bertransisi dari ketidaktahuan menjadi kesadaran, sebagai hasil dari proses pembelajaran, yang berpuncak pada pemahaman informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

Penelitian ini merujuk pada teori Nawawi yang dikemukakan oleh Susanto, yang menyatakan bahwa capaian pembelajaran merupakan indikasi keberhasilan siswa dalam menguasai konten akademik, yang diukur melalui skor yang diperoleh dari asesmen mata pelajaran tertentu..[18]

Capaian pembelajaran mengukur sejauh mana siswa telah memahami materi yang disampaikan oleh instruktur. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an, Surat Ar-Ra'd ayat 11.;

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ ١١

Terjemahnya:

> Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang

[18]Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media, 2015), h. 5.

dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. [19]

Penafsiran ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah keadaan (ilmu) suatu kaum, maka hendaknya kita menahan diri dari usaha-usaha mengubahnya sendiri..[20] Perubahan perilaku yang berkelanjutan membutuhkan upaya berkelanjutan, yang memfasilitasi keterlibatan individu dalam aktivitas tersebut. Tindakan dan upaya yang ditujukan untuk mencapai perubahan perilaku merupakan bagian dari proses pembelajaran, sedangkan perubahan perilaku itu sendiri merupakan hasil dari pembelajaran tersebut.

Benjamin Bloom, sebagaimana dirujuk oleh Drwyan Syah, mengkategorikan capaian pembelajaran ke dalam tiga ranah: kognitif (intelektual), afektif (emosional), dan psikomotor (kinestetik, taktil, dan/atau fisik). Ranah kognitif berkaitan dengan capaian pembelajaran intelektual dan memiliki enam komponen: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Dua aspek pertama berkaitan dengan kognisi tingkat rendah, sedangkan empat aspek terakhir berkaitan dengan kognisi tingkat tinggi..[21] Penelitian ini secara eksklusif menggunakan evaluasi aspek kognitif..

2) Jenis- Jenis Hasil Belajar.

a) Hasil Belajar Aspek Kemampuan Kognitif (*thinking*).

Munaf menegaskan bahwa ciri-ciri kognitif mencakup kemampuan untuk

---

[19] Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahan* (Bandung : PT Syigma, 2017), h.206.

[20]Departemen Agama RI, *Al-qur"an dan Tafsirannya Jilid V,* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 250.

[21]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 22-23.

mengartikulasikan gagasan atau prinsip yang diperoleh dan kemampuan intelektual. Ranah kognitif memiliki enam tingkatan, yaitu sebagai berikut::[22]

(1) Kognisi.

Pengetahuan adalah kapasitas untuk mengingat atau mengakses informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Tingkat kapasitas kognitif yang paling dasar mencakup isu-isu khusus atau umum, pemahaman tentang prosedur dan proses, kerangka kerja, atau lingkungan.

Pemahaman.

Pemahaman adalah kapasitas individu untuk menyadari pentingnya hal-hal yang sedang diteliti. Kata kerja operasionalnya adalah "membedakan" dan "menjelaskan".

Aplikasi.

Aplikasi mengacu pada kapasitas individu untuk menggunakan konsep, prinsip, dan elemen serupa. Kata kerja fungsionalnya adalah "menerapkan", "menghubungkan", dan "mengklasifikasikan".

Analisis.

Analisis adalah kapasitas individu untuk mendekonstruksi suatu situasi menjadi elemen-elemen fundamentalnya dan memahami hubungan antar komponen tersebut. Kata kerja fungsionalnya adalah "menganalisis", "menemukan", dan "membandingkan".

Sintesis.

Sintesis adalah keterampilan kognitif yang berbeda dengan analisis. Sintesis memerlukan penggabungan komponen-komponen material untuk menciptakan suatu tatanan yang terstruktur dan saling berhubungan. Kata kerja fungsionalnya adalah mensintesis, menghubungkan, menyimpulkan, dan merumuskan.

Evaluasi.

Evaluasi adalah kemampuan untuk menilai, menganalisis, dan mengkritik sesuatu untuk tujuan tertentu.

a) Kompetensi Emosional Tujuan Pendidikan.

(1) Perspektif atau sudut pandang.

[22]Sigit Mangun Wardoyo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013), h. 42-43.

Dimensi emotif berkaitan dengan sudut pandang siswa, yang mengharuskan tanggapan yang mencakup ekspresi, emosi, atau pandangan pribadi mereka terhadap isu-isu yang relatif lugas, alih-alih informasi faktual..[23]

(1) Sikap atau nilai (*attitude, value*).

Dalam evaluasi afektif terhadap sikap ini, siswa ditanyai tentang jawaban mereka mengenai sikap atau keyakinan yang dipegang teguh, dan instruktur meminta mereka untuk membenarkan gagasan mereka..

b) Hasil Belajar Aspek Kemampuan Psikomotor

Psikomotorik berkaitan dengan istilah motorik, sensorik-motorik, atau persepsi-motorik. Ranah psikomotorik berkaitan dengan fungsi otot, yang memfasilitasi pergerakan tubuh atau komponen-komponennya. Penting untuk membedakan antara keterampilan dan bakat..[24]

3) Faktor- factor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Pendidikan adalah upaya yang berkelanjutan. Keberhasilan pembelajaran seseorang dipengaruhi oleh berbagai aspek, khususnya::[25]

a) Pengaruh internal, khususnya kesehatan fisik dan mental siswa, serta kelelahan.

b) Penentu eksternal (unsur-unsur yang berasal dari luar siswa, yaitu pengaruh keluarga, pendidikan, dan lingkungan).

---

[23]Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* (Edisi 2, Jakarta: Bima Aksara, 2013), h. 134.

[24]A. Dudung, *Kompetensi Profesional Guru* ((Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan (JKKP) 5 (1), 2018), h. 43.

[25]Nia Juniarti, dkk., *Faktor Penyebab Menurunnya Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA* (Journal article // Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan, 2015), h. 4-5.

c) Faktor-faktor yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran, termasuk sifat upaya belajar siswa, yang mencakup teknik dan metode yang digunakan siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran..

Aspek-aspek yang disebutkan di atas saling terkait dan saling memengaruhi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sangat penting dalam meningkatkan hasil pendidikan. Oleh karena itu, karakteristik-karakteristik yang menguntungkan ini sangat penting bagi siswa untuk mencapai kesuksesan akademis yang membanggakan..

2. Pendidikan Agama Islam.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Para filsuf terkemuka memiliki beragam perspektif tentang konsep Pendidikan Agama Islam. Definisi Zuhairani (1983:27) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang disengaja, metodis, dan pragmatis yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mematuhi prinsip-prinsip Islam. Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah arahan yang diberikan oleh seseorang untuk memfasilitasi perkembangan optimal mereka yang dididik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam..[26]

[26] Rakhmat Amin Harahap, "Tahapan Dan Model Pengembangan Kurikulum Disekolah SD/SMP/SMA Berbasis Islam," n.d.

Pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan membina pemahaman Islam yang komprehensif bagi siswa. Tujuan ini pada akhirnya dapat dipraktikkan untuk mewujudkan Islam sebagai gaya hidup.. [27]

Dalam konteks kurikulum berbasis kompetensi, Pendidikan Islam didefinisikan sebagai upaya yang disengaja dan sistematis untuk membekali individu dengan pengetahuan, pemahaman, dan internalisasi yang diperlukan untuk menumbuhkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam penerapan ajaran Islam yang bersumber dari sumber utamanya, Al-Qur'an dan hadis, melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Disertai dengan seruan untuk menghormati penganut agama yang beragam di seluruh masyarakat hingga tercapainya persatuan dan persaudaraan nasional.. [28]

Hal ini bertolak belakang dengan pandangan E. Mulyasa yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang disengaja dan sistematis untuk membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan keimanan terhadap ajaran-ajaran Islam, sekaligus menumbuhkan toleransi terhadap pemeluk agama lain.[29]. Pemahaman ini memperkuat wawasan keagamaan dan toleransi sosial siswa.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang terencana dan sistematis untuk membekali siswa agar mampu memahami, menghayati, mengamalkan,

---

[27] Abdul Majid & Dian Andatani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.130-131.

[28] Mohammad Ali Mahmudi et al., "PENGANTAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," n.d.

[29] Tim Dosen Pai, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam* (Deepublish, 2016).

mewujudkan ketakwaan, menumbuhkan akhlak mulia, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam yang bersumber dari kitab-kitab suci, khususnya Al-Qur'an dan Hadits, melalui pengajaran, bimbingan, pelatihan, dan pembelajaran berbasis pengalaman..[30]

Berdasarkan definisi-definisi tersebut di atas, para peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang disengaja dan sistematis yang bertujuan membimbing peserta didik agar hidup sesuai dengan ajaran wahyu dalam segala aspek kehidupannya, baik secara individu maupun sosial.

b. Parameter Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya dinilai dari isinya yang menyentuh dimensi kognitif (pengetahuan), tetapi juga lebih komprehensif, mencakup dimensi emotif dan psikomotorik. Ranah Pendidikan Agama Islam mencakup keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan makhluk lain serta lingkungannya..[31]

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup banyak hal, diantaranya::

- Al-Quran dan Hadits berfungsi sebagai rujukan mendasar bagi seluruh aspek kehidupan,

[30] Mardinal Tarigan et al., "HAKIKAT DAN TUJUAN PENDIDIKAN DALAM ISLAM," *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif* 5, no. 6 (2024).

[31] Rafael Arif Hidayat et al., "Pendidikan Agama Islam," *Penerbit Tahta Media*, 2024. Hal 3

- Aqidah merupakan perwujudan nilai-nilai tauhid dalam diri peserta didik,
- Moralitas atau etika memberikan penjelasan taktis tentang ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari,
- Fiqih menawarkan panduan yang tepat dan terperinci untuk berperilaku,
- Sejarah dan Budaya Islam mencakup ajaran yang berasal dari konteks sejarah dan budaya Islam..[32]

Semua lingkup yang disebutkan di atas bertujuan untuk meningkatkan keseimbangan dan keharmonisan dalam hubungan antarmanusia, Allah SWT, sesama manusia, dan kosmos.

Tiga Sifat Esensial Allah.

Etimologi ilmiah mengidentifikasi 20 sifat Allah, yang tanpa cela. Setiap Muslim meyakini bahwa sifat-sifat ini tanpa cela. Oleh karena itu, wajib hukumnya untuk meyakini dua puluh sifat Allah ini, serta memahami sifat-sifat yang dianggap mustahil bagi Allah. Sifat-sifat mustahil merupakan antitesis dari sifat-sifat yang diwajibkan. Sifat-sifat wajib diklasifikasikan menjadi empat kategori: nafsiah, salbiah, ma'ani, atau ma'nawiah.. [33]

Hal ini menunjukkan bahwa sifat-sifat Allah bersifat intrinsik atau tidak dapat dipisahkan dari sifat-sifat Ma’ani. Atribut Ma'nawiyah adalah yang melekat

---

[32] Erlangga Ade, ‘Nilai Moderasi Perspektif Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam’ (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

[33]Andriyani, “*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Sifat-Sifat Allah Melalui Pembelajaran Al-Asma’ Al-Husna Dengan “Metode 2-2” (Studi Kasus Di Lab School* FIP UMJ)” Jurnal, (Universitas Muh. Jakarta 2018), hal. 40

atau berasal dari Atribut Ma'ani. Sifat-sifat tersebut terdiri dari tujuh unsur: Qadiran, Muridan, Aliman, Hayyan, Sami'an, Bashiran, dan Mutakalliman..

a. Qodiran menandakan keberadaan Allah SWT. Allah Ta'ala memiliki kekuatan yang tak terbatas secara alami. Mustahil bagi Allah untuk lemah atau tak berdaya.
b. Muridan menandakan tekad. Allah Ta'ala memiliki wewenang untuk menetapkan kehendak-Nya. Mustahil bagi-Nya untuk dipaksa atau didesak.
c. Aliman menandakan kemahatahuan. Allah Ta'ala memiliki kemahatahuan. Mustahil bagi Allah Ta'ala untuk memiliki kebodohan.
d. Hayyan menandakan Kehidupan.
e. Allah Ta'ala adalah Yang Maha Hidup dan memberikan kehidupan kepada kosmos. Allah tidak dapat binasa atau dibunuh.
f. Sami'an menandakan tindakan mendengar. Allah Ta'ala memiliki kemahatahuan dalam pendengaran. Mustahil bagi Allah Ta'ala untuk tidak mampu mendengar atau tuli.
g. Bashiran menandakan persepsi. Allah Ta'ala mengamati semua kejadian di bumi. Mustahil bagi Allah untuk tidak melihat atau tidak memiliki penglihatan.
h. Mutakalliman berarti Maha Berbicara. Allah Ta'ala berkomunikasi. Mustahil bagi Allah Ta'ala untuk tetap diam atau tidak mampu berbicara..

Sifat kesempurnaan yang hanya dimiliki oleh-Nya sebagai al-Kabir, Yang Maha Agung, menandakan bahwa Dia, Allah SWT, adalah Dzat yang Maha Agung.

Ada 20 sifat hakiki Allah, yang meliputi::[34]

a. Wujud (ada)

Atribut utama Tuhan adalah Keberadaan, yang berarti Dia ada secara independen. Kepercayaan kepada Tuhan memungkinkan kita untuk merasakan kehadiran-Nya di seluruh kosmos..

Sebagaimana dijelaskan Qs. Ibrahim/14:32

ٱللَّهُ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءٗ فَأَخۡرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزۡقٗا لَّكُمۡۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلۡفُلۡكَ لِتَجۡرِيَ فِي ٱلۡبَحۡرِ بِأَمۡرِهِۦۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلۡأَنۡهَٰرَ ٣٢

Terjemahnya:

> Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. [35]

b. Qidam (Terdahulu)

---

[34]Neneng Aisyah. 2023. "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Sifat-Sifat Wajib Bagi Allah Dengan Metode Make a Match." *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 3 (1): 84–93.

[35] Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahan* (Bandung : PT Syigma, 2017), h.206.

Allah adalah wujud primordial dan tidak memiliki pendahulu dalam eksistensinya. Karena Dialah Dzat yang tidak memiliki pendahulu. (Quran, Surah Al-Hadid, 57:3);

هُوَ ٱلۡأَوَّلُ وَٱلۡأٓخِرُ وَٱلظَّٰهِرُ وَٱلۡبَاطِنُۖ وَهُوَ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٌ ٣

Terjemahnya:

> Dialah Yang Awal dan Yang Akhir Yang Zhahir dan Yang Bathin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. [36]

c. Baqa (Kekal)

Ciptaan Tuhan ditakdirkan untuk punah dan musnah, tetapi Tuhan tetap kekal dan abadi. Tafsir Qs. Al Qasas/28: 88;

وَلَا تَدۡعُ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَۘ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۚ كُلُّ شَيۡءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجۡهَهُۥۚ لَهُ ٱلۡحُكۡمُ وَإِلَيۡهِ تُرۡجَعُونَ ٨٨

Terjemahnya:

> Janganlah kamu sembah di samping (menyembah) Allah, tuhan apapun yang lain. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Bagi-Nya-lah segala penentuan, dan hanya kepada-Nya-lah kamu dikembalikan. [37]

d. Mukhalafatu Lil hawaditsi (Berbeda dengan semua mahluk)

Allah adalah pencipta segala sesuatu di alam semesta; tidak ada yang sebanding atau serupa dengan ciptaan-Nya. Surah Al-Ikhlas, Bab 112: 4

وَلَمۡ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدُۢ ٤

Terjemahnya:

---

[36] Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahan* (Bandung : PT Syigma, 2017), h.537.

[37] Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahan* ….. h.396.

Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia".[38]

e. Qiyamuhu Binafsihi (Berdiri sendiri)

Allah Maha Kaya dan tidak membutuhkan apa pun. Hal ini dijelaskan dalam Qs. Fatir/35:15.:

۞يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ أَنتُمُ ٱلۡفُقَرَآءُ إِلَى ٱللَّهِۖ وَٱللَّهُ هُوَ ٱلۡغَنِيُّ ٱلۡحَمِيدُ ١٥

Terjemahnya:

Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dialah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji. [39]

f. Wahdaniyya (Maha esa).

Keberadaan Tuhan yang Mahakuasa tidak dapat dipertahankan jika ada dua Tuhan di langit dan di bumi. Jika skenario seperti itu terjadi, dunia akan menghadapi kehancuran. Al-Quran, Surah Al-Anbiya, Ayat 22;

لَوۡ كَانَ فِيهِمَآ ءَالِهَةٌ إِلَّا ٱللَّهُ لَفَسَدَتَاۚ فَسُبۡحَٰنَ ٱللَّهِ رَبِّ ٱلۡعَرۡشِ عَمَّا يَصِفُونَ ٢٢

Terjemahnya:

Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa. Maka Maha Suci Allah yang mempunyai ´Arsy daripada apa yang mereka sifatkan. [40]

g. Qudrat (Berkuasa)

[38] Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahan* …… h. 604
[39] Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahan* …… h. 436.
[40] Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahan* …… h. 324

Tuhan mewujudkan kekuasaan langit dan bumi, memiliki kemahakuasaan di kedua alam tersebut. Surah Al-Maidah, Ayat 120;

لِلَّهِ مُلۡكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَمَا فِيهِنَّۚ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرُۢ ١٢٠

Terjemahnya:

> Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya; dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. [41]

h. Iradat (berkehendak)

Allah memiliki kehendak yang tak tergoyahkan oleh kekuatan apa pun. Pertanyaan: Yasin, ayat 36, baris 82;

إِنَّمَآ أَمۡرُهُۥٓ إِذَآ أَرَادَ شَيۡـًٔا أَن يَقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ٨٢

Terjemanya:

> Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia. [42]

i. Ilmu (Mengetahui)

Allah Maha Mengetahui segala kejadian di langit dan di bumi. Al-Quran, Al-Mujadila, Ayat 7;

أَلَمۡ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ يَعۡلَمُ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۖ مَا يَكُونُ مِن نَّجۡوَىٰ ثَلَٰثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمۡ وَلَا خَمۡسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمۡ وَلَآ أَدۡنَىٰ مِن ذَٰلِكَ وَلَآ أَكۡثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمۡ أَيۡنَ مَا كَانُواْۖ ثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُواْ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٌ ٧

Terjemahnya:

---

[41] Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahan* …… h. 127
[42] Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahan* …… h. 445

> Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu. [43]

j. Hayat (Hidup)

Allah Mahakuasa, yang memberikan kehidupan kepada semua makhluk di langit dan di bumi. Al-Quran, QS. Al-Jafar 40:65;

هُوَ ٱلۡحَيُّ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ فَٱدۡعُوهُ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينُۗ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٦٥

Terjemahnya”

> Dialah Yang hidup kekal, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia; maka sembahlah Dia dengan memurnikan ibadat kepada-Nya. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. [44]

k. Sama’ (Mendengar)

Allah Maha Mengetahui segala sesuatu di langit dan bumi. Al-Quran, Al-Baqarah 1:127;

وَإِذۡ يَرۡفَعُ إِبۡرَٰهِـۧمُ ٱلۡقَوَاعِدَ مِنَ ٱلۡبَيۡتِ وَإِسۡمَٰعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلۡ مِنَّآۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ ١٢٧

Terjemanhya:

---

[43] Kementrian Agama RI, *AL-Qur’an dan terjemahan* …… h. 543
[44] Kementrian Agama RI, *AL-Qur’an dan terjemahan* …… h. 474

> Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui"[45]

l. Bashar (Melihat)

Allah Maha Melihat segala sesuatu, baik yang kecil maupun yang besar, bahkan yang tersembunyi. Al-Quran, Surah Al-Maidah, Ayat 71;

وَحَسِبُوٓاْ أَلَّا تَكُونَ فِتۡنَةٞ فَعَمُواْ وَصَمُّواْ ثُمَّ تَابَ ٱللَّهُ عَلَيۡهِمۡ ثُمَّ عَمُواْ وَصَمُّواْ كَثِيرٞ مِّنۡهُمۡۚ وَٱللَّهُ بَصِيرُۢ بِمَا يَعۡمَلُونَ ٧١

Terjemahnya:

> Dan mereka mengira bahwa tidak akan terjadi suatu bencanapun (terhadap mereka dengan membunuh nabi-nabi itu), maka (karena itu) mereka menjadi buta dan pekak, kemudian Allah menerima taubat mereka, kemudian kebanyakan dari mereka buta dan tuli (lagi). Dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan. [46]

m. Kalam (Berkata-kata atau Berfirman)

Tuhan tidak menyerupai manusia yang memiliki kemampuan mengartikulasikan bahasa. Allah berkomunikasi melalui bahasa-Nya, yang dikenal sebagai kalamullah atau Firman Allah. Al-Quran, Surah Asy-Syurah, Ayat 26: 51;

۞وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُكَلِّمَهُ ٱللَّهُ إِلَّا وَحۡيًا أَوۡ مِن وَرَآيِٕ حِجَابٍ أَوۡ يُرۡسِلَ رَسُولٗا فَيُوحِيَ بِإِذۡنِهِۦ مَا يَشَآءُۚ إِنَّهُۥ عَلِيٌّ حَكِيمٞ ٥١

[45] Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahan* …… h. 20
[46] Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahan* …… h. 120

Terjemahnya:

> Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana. [47]

n. Qadiran (Mahakuasa) merujuk pada Allah, yang memiliki kemampuan mahakuasa dalam penciptaan kosmos.

o. Mudiran (Mahakuasa) adalah Tuhan yang menetapkan segala kejadian tanpa bertentangan dengan kehendak-Nya.

p. Aliman (Mahatahu) Secara spesifik, manusia dan makhluk ciptaan Allah lainnya memiliki keterbatasan dalam kapasitas pengetahuan mereka. Namun, Allah memiliki kemahatahuan.

q. Hayyan (Mahahidup) merujuk pada Allah, yang merupakan sumber kehidupan dan keberadaan.

r. Sami'an (Maha Mendengar) menandakan bahwa Allah memiliki kemahatahuan, tanpa ada yang terlewatkan.

s. Basiran (Mahatahu) Secara spesifik, Allah Mahatahu dan mengawasi seluruh kosmos.

t. Mutakkaliman (Mahatahu). Secara spesifik, Allah adalah pembicara yang mahakuasa, sebagaimana diartikulasikan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

3. Strategi *The Power Of Two*

[47] Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahan* …… h. 488

Silberman mendefinisikan teknik The Power of Two sebagai penggabungan dua kekuatan pikiran..[48] Dalam hal ini, penggabungan melibatkan pembentukan kelompok-kelompok kecil, dengan setiap siswa berpasangan. Praktik ini mendorong kolaborasi: dua pikiran lebih unggul daripada satu.

Pendekatan pembelajaran "Kekuatan Dua" merupakan elemen Pembelajaran Aktif, yang diakui sebagai metode efektif untuk meningkatkan keterlibatan dengan mengalokasikan tugas belajar kepada kelompok-kelompok kecil siswa. Bantuan dari teman sebaya dan keragaman perspektif, keahlian, serta kemampuan mereka akan meningkatkan pengalaman pendidikan di dalam lingkungan kelas. Namun demikian, pembelajaran kolaboratif tidak selalu efektif; hal ini dapat mengakibatkan keterlibatan yang tidak merata, komunikasi yang tidak memadai, dan suasana pendidikan yang mengganggu.. [49]

Aktivitas pembelajaran "Kekuatan Dua" ini mendorong pembelajaran kolaboratif dan menekankan pentingnya serta manfaat sinergi antarpasangan. Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa pemikiran kolaboratif melampaui kontemplasi soliter..[50]

Paradigma "Kekuatan Dua" dalam pembelajaran kooperatif umumnya disebut sebagai strategi berpikir-berpasangan-berbagi, yang dicetuskan oleh Frank Lyman di Universitas Maryland. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, yang masing-masing terdiri dari dua individu yang berbeda. Materi yang diberikan

[48] Zaenal Mustakim and Rahmat Kamal, *Manajemen Kelas Berbasis Edutainment* (Penerbit NEM, 2024). Hal, 151

[49] Mustakim and Kamal.

[50] Rossa Janur, "Penerapan Model The Power Of Two Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 6 Aceh Barat Daya" (Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2024).

kepada siswa dapat berupa bahan bacaan, teks, dialog, tanya jawab, atau cerita naratif.. [51]

Strategi ini mendorong stimulasi kelompok di antara siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar..

a. Penerapan Strategi *The Power Of Two*

Eksekusi menyeluruh dari The Power of Two adalah sebagai berikut:

1) Instruktur menguraikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2) Instruktur mengajukan pertanyaan kepada siswa.
3) Siswa menjawab pertanyaan secara mandiri.
4) Instruktur membagi siswa menjadi pasangan-pasangan dan membagikan jawaban.
5) Instruktur mengarahkan siswa untuk memperbaiki jawaban yang salah dan merumuskan jawaban baru.
6) 6) Setelah menyusun jawaban baru, bandingkan dengan jawaban teman sekelas..

Saat menerapkan teknik Kekuatan Dua, pendidik harus mempertimbangkan beberapa aspek utama, termasuk::

1) Memahami Disposisi Siswa

[51] Mustakim and Kamal, *Manajemen Kelas Berbasis Edutainment*.

Siswa memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi intrinsik, yang menjadi dasar untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan harus disusun untuk menumbuhkan karakteristik ini.

2) Membiasakan Diri dengan Siswa Secara Individual.

Siswa berasal dari latar belakang yang beragam dan memiliki bakat yang berbeda-beda. Perbedaan individu harus diakui dan dilibatkan dalam proses pembelajaran. Siswa di kelas tidak perlu terlibat dalam kegiatan yang identik; melainkan, kegiatan tersebut harus disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing. Siswa dengan kemampuan yang unggul dapat membantu teman sekelasnya.

3) Memanfaatkan Perilaku Siswa untuk Pengorganisasian Pembelajaran

Siswa pada dasarnya terlibat dalam permainan berpasangan atau berkelompok. Pendidik dapat memanfaatkan kebiasaan ini untuk menciptakan ketertiban di kelas. Kerja kelompok yang kolaboratif pasti akan meningkatkan interaksi siswa.

4) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, di samping kompetensi pemecahan masalah. Hidup terutama berputar di sekitar pemecahan masalah. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menilai masalah dan merancang solusi alternatif. Kedua bentuk kognisi tersebut merupakan bagian intrinsik dari kemampuan alami siswa, dan para pendidik diharapkan untuk mengembangkannya.

5) Ciptakan lingkungan belajar yang interaktif.

Lingkungan kelas yang merangsang sangat dianjurkan untuk pembelajaran yang terdiferensiasi. Karya siswa perlu dipamerkan di dalam kelas, karena dapat meningkatkan motivasi dan mendorong teman sebaya. Selain itu, pajangan dapat berfungsi sebagai media untuk membahas topik-topik alternatif.

6) Manfaatkan lingkungan sebagai latar pedagogis.

Lanskap fisik, sosial, dan budaya menyediakan sumber daya pendidikan yang melimpah bagi siswa. Lingkungan berfungsi sebagai media sekaligus objek pembelajaran bagi anak-anak.

7) Bedakan antara aktivitas fisik dan kognitif.

Dalam lingkungan pendidikan ini, keterlibatan kognitif lebih diutamakan daripada aktivitas fisik. Akibatnya, mengajukan pertanyaan secara teratur, membantah konsep orang lain, dan mengartikulasikan pandangan sendiri merupakan indikator keterlibatan kognitif (DBE USAID 2007). Lebih lanjut, pendekatan Kekuatan Dua bersifat fleksibel dan dapat diadaptasi agar selaras dengan fitur dan kriteria kompetensi yang telah ditetapkan..

Atribut utama metode The Power of Two sebagai pembelajar yang terlibat adalah:: [52]

a) Presentasi guru tidak memberikan tekanan kepada siswa, kecuali untuk mengembangkan gagasan mereka sendiri.

[52] Alya Septia Putri, Fadhillah Dwi Indriani, and Ina Magdalena, "STRATEGI PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR," *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 2, no. 9 (2024): 91–100.

b) Lingkungan pendidikan mendorong keterbukaan dan rasa hormat terhadap semua perspektif siswa.
c) Siswa berpartisipasi aktif dalam beragam kegiatan (membaca, melakukan eksperimen, dan terlibat dalam percakapan) yang berkaitan dengan mata pelajaran, alih-alih hanya mendengarkan ceramah secara pasif.
d) Siswa terlibat bersama dan saling membantu, sambil tetap menjaga kemandirian dari teman sebayanya.
e) Siswa dilarang terlibat dalam pemikiran kritis, analitis, atau evaluatif.
f) Siswa didorong untuk menggunakan materi pendidikan baik di dalam maupun di luar kelas.
g) Pendidik mendapatkan masukan yang tepat waktu dari siswa.

Dalam pendekatan Kekuatan Dua, setiap pasangan kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas, karena keberagaman pengetahuan yang diperoleh siswa dapat mengurangi kekurangan satu sama lain dalam pasangan tersebut..

b. Langkah- langkah Strategi *The Power Of Two*

Prosedur untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan Strategi Kekuatan Dua diuraikan sebagai berikut.:[53]

(1) Identifikasi masalah yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran.
(2) Berikan siswa kesempatan untuk merenungkan masalah yang disorot.

[53] Alya Septia Putri, Fadhillah Dwi Indriani, and Ina Magdalena, "STRATEGI PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR," *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 2, no. 9 (2024): 91–100.

(3) Bagikan lembar kertas agar siswa dapat mencatat solusi mereka secara mandiri.

(4) Siswa mendiskusikan jawaban yang baru dibuat.

(5) Guru memastikan semua kelompok telah menyelesaikan pekerjaan rumah mereka sebelum menilai hasil mereka.

(6) Instruktur menyelesaikan masalah berdasarkan hasil percakapan.

(7) Pendidik merumuskan temuan dan melakukan tindak lanjut..

Tahapan pendekatan Kekuatan Dua digambarkan dalam berbagai referensi sebagai berikut:: [54]

(1) Instruktur menyampaikan satu atau dua pertanyaan (isu yang berkaitan dengan subjek pembelajaran) yang perlu direnungkan dan dianalisis.

(2) Siswa menjawab secara mandiri.

(3) Pasangkan siswa.

(4) Siswa diminta untuk berdiskusi mengenai jawaban mereka.

(5) Siswa menganalisis temuan kelompok kecil dan membandingkannya satu sama lain.

(6) Klarifikasi dan berikan temuan untuk memastikan semua siswa mendapatkan penjelasan..

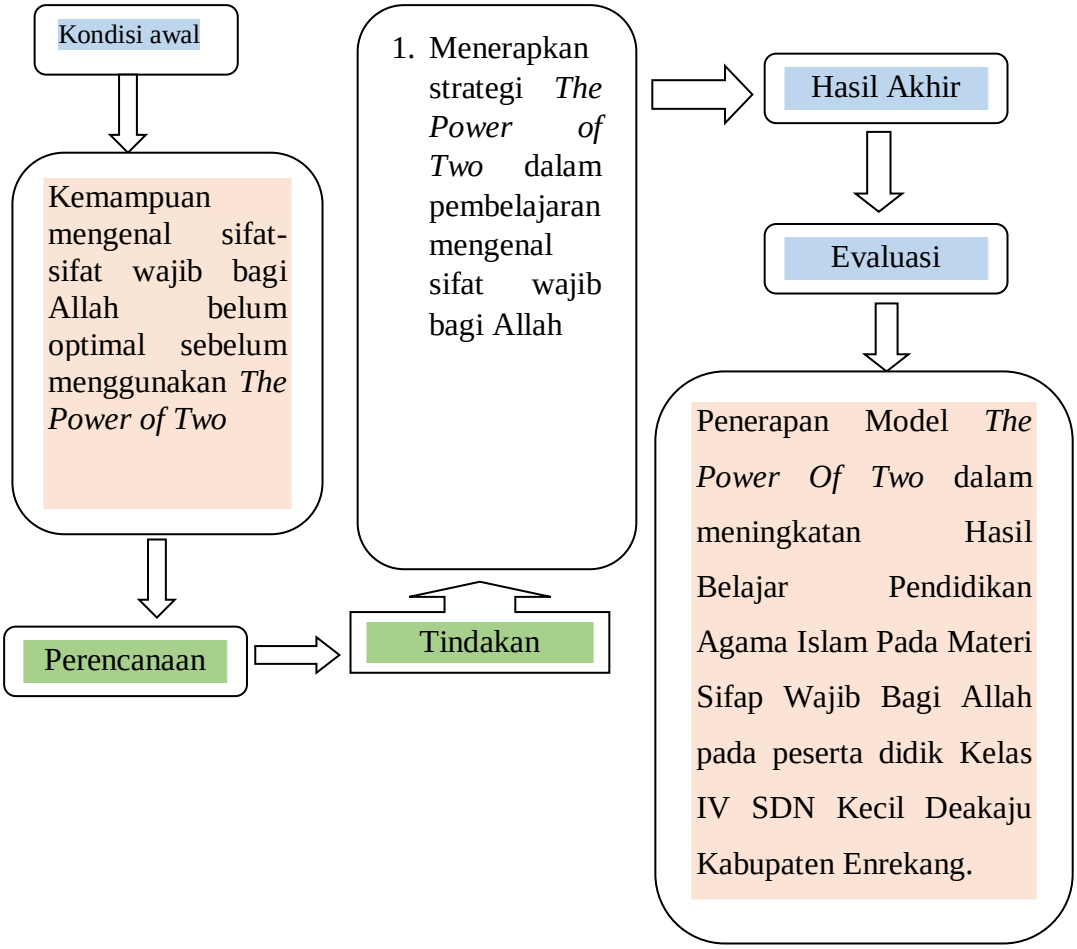
C. Kerangka Penelitian

[54] Silviana Nur Faizah, "Pengaruh Model The Power Of Two Berbantuan Media Papan Pintar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya* 9, no. 1 (2024): 20–26.

Etimologi ilmiah mengidentifikasi 20 sifat Allah, yang tanpa cela. Setiap Muslim diwajibkan untuk beriman kepada sifat-sifat Allah, yang mencakup beberapa sifat yang tanpa cela. Oleh karena itu, sangat penting untuk beriman kepada dua puluh sifat Allah ini, dan penting untuk memahami sifat-sifat yang tidak mungkin dicapai oleh Allah. Sifat-sifat yang mustahil merupakan antitesis dari sifat-sifat yang diwajibkan. Sifat-sifat wajib diklasifikasikan menjadi empat kategori: nafsiah, salbiah, ma'ani, atau ma'nawiah..[55]

Siswa telah memahami konsep sifat-sifat esensial Tuhan. Oleh karena itu, siswa diharapkan memahami sifat-sifat esensial ini dan signifikansinya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, taktik pembelajaran yang relevan, seperti strategi Kekuatan Dua, sangatlah penting. Kerangka teoritis penelitian ini diuraikan sebagai berikut.:

[55]Andriyani, "*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Sifat-Sifat Allah Melalui Pembelajaran Al-Asma' Al-Husna Dengan "Metode 2-2" (Studi Kasus Di Lab School* FIP UMJ)" Jurnal, (Universitas Muh. Jakarta 2018), hal. 40



Bagan 1: Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Metodologi ini disebut kualitatif karena bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara menyeluruh dalam konteks melalui akuisisi data di lingkungan alami, dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, dan memprioritaskan proses serta signifikansi dari sudut pandang individu yang diteliti.

Bentuk penelitian kualitatif ini dikenal sebagai Studi Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dapat dikarakterisasikan sebagai pemeriksaan masalah kelas atau penyelesaian situasi dunia nyata, beserta analisis konsekuensi dari setiap tindakan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melibatkan observasi sistematis terhadap kegiatan yang dirancang secara sengaja di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini melibatkan kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam, yang berperan sebagai pelaksana, dan peneliti, yang berperan sebagai pengamat kegiatan kelas.

Suaharsimi Arikunto mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai investigasi yang menjelaskan efek kausatif dari suatu intervensi, merinci kejadian-kejadian selama implementasinya, dan menguraikan keseluruhan proses dari awal hingga pengaruh yang dihasilkan. Studi Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu metodologi penelitian yang menguraikan proses dan hasil

penggunaan PTK dalam lingkungan pendidikan guna meningkatkan mutu pembelajaran..[56]

Sanoto mendefinisikan Studi Tindakan Kelas (PTK) sebagai studi yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan atau meningkatkan praktik dalam lingkungan pendidikan, khususnya difokuskan pada kemajuan proses pembelajaran di tingkat kelas atau sekolah..[57]

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengatasi masalah kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas tentang karakter Tuhan yang penting. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan metodologi Power of Tho..

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Periode penelitian berlangsung dari September 2024 hingga Februari 2025. Penelitian dilakukan di SD Negeri Kecil Deakaju, Kabupaten Enrekang. Perencanaan dimulai pada bulan September, dilanjutkan dengan penyusunan dan evaluasi proposal, kemudian penelitian dilaksanakan dari Januari 2025 hingga April 2025..

C. Rencana Penelitian Tindakan Kelas.

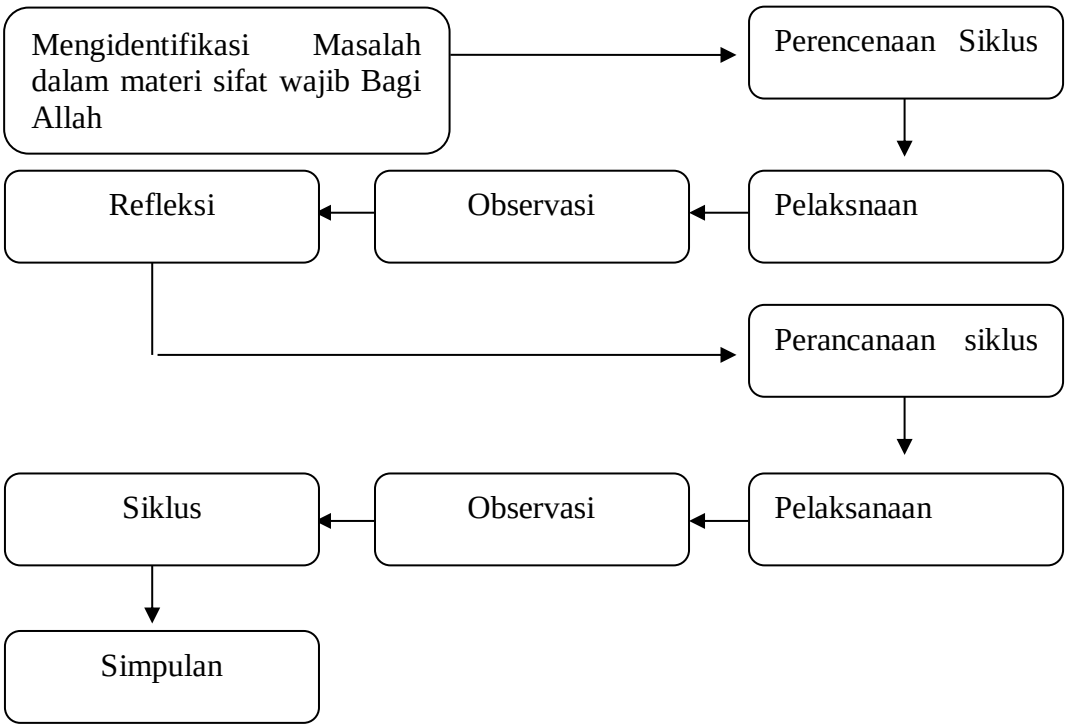
Proses Penelitian Aktivitas Kelas (PTK) memiliki empat tahap: persiapan, aktivitas, observasi, dan refleksi. Keempat langkah tersebut membentuk sebuah siklus, yang mana siklus tersebut merupakan rangkaian tindakan yang meliputi

---

[56]Suaharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 1.

[57]Sanoto S, *Statistik Multivariat* (Edisi Revisi. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), h. 35.

perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Proses penelitian ini dapat diilustrasikan dalam desain penelitian selanjutnya untuk kejelasan yang lebih baik.:



Bagan 2

Perancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).[58]

Uraian di atas menjelaskan bahwa setiap siklus penelitian memiliki empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metodologi penelitian tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut.:

1. Siklus I.

a. Perencanaan

Tahap Kegiatan Perencanaan Aksi (PTK) yang dilakukan pada tahap ini meliputi::

[58]Umar dan Kaco, *Penelitian Tindakan Kelas: Pengantar Ke Dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2017), h. 11.

a) Mengevaluasi isi sifat-sifat hakiki Tuhan untuk siswa kelas IV SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang.
b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
c) Menganalisis materi pokok dan menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dua sesi.
d) Menyusun kerangka observasi untuk mengevaluasi latar atau keadaan proses pembelajaran dengan menggunakan Model Kekuatan Pikiran.
e) Menyusun instrumen penilaian berupa lembar tes yang akan digunakan pada akhir siklus..

b. Pelaksanaan Tindakan.

Tahap ini merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengimplementasikan model Kekuatan Allah tentang Sifat-Sifat Wajib Allah bagi siswa kelas IV SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang..

c. Tahap observasi.

Sepanjang latihan, instruktur memantau tindakan dan kinerja kelompok siswa menggunakan lembar observasi yang diberikan oleh peneliti. Hasil tes di akhir siklus awal memberikan dasar untuk menilai kekurangan dalam pengajaran sifat-sifat hakiki Allah bagi siswa kelas empat pada siklus berikutnya..

d. Tahap refleksi.

Di akhir siklus, dilakukan evaluasi terhadap capaian pembelajaran yang dicapai mahasiswa. Kekurangan yang muncul pada siklus awal akan diperbaiki pada siklus berikutnya..

2. Siklus II.

Siklus kedua dilaksanakan dengan mengikuti prosedur kegiatan yang sama seperti pada siklus pertama, meliputi perencanaan, tindakan, observasi atau penilaian, dan refleksi. Pada siklus kedua, kegiatan perencanaan dan tindakan secara konsisten didasarkan pada upaya untuk memperbaiki kekurangan yang teridentifikasi dalam hasil siklus pertama, sehingga inovasi pada siklus kedua lebih bersifat korektif untuk mencapai hasil optimal yang diharapkan dari intervensi, dan selanjutnya pada siklus berikutnya jika diperlukan..

a. Mengembangkan strategi.

Kegiatan ini bertujuan untuk merancang strategi pembelajaran dan pengajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan temuan hasil observasi dan refleksi pada Siklus II.

b. Tindakan.

Kegiatan ini dirancang bagi para peneliti dan pendidik untuk melaksanakan rencana yang telah disusun pada Siklus II guna meningkatkan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan pada Siklus I, dengan menggunakan subtopik yang sama yang dibahas pada kegiatan Siklus I.

c. Observasi.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi temuan observasi untuk menemukan kekurangan atau kelemahan yang masih ada pada Siklus I.

d. Kontemplasi.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi temuan observasi untuk menemukan kekurangan atau kelemahan yang masih ada pada Siklus II. Apabila hasil dari suatu siklus menunjukkan beberapa kekurangan, siklus berikutnya akan dimulai dengan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi yang telah diperbaiki, dilanjutkan dengan subtopik berikutnya mengenai sifat-sifat hakiki Allah, dengan menggunakan Model Kekuasaan Allah. Berikut ini penjelasan keempat langkah tersebut.:

1. Perencanaan.

Pada tahap ini, pendidik merancang dan mengorganisir pelaksanaan proses pembelajaran serta menyiapkan instrumen yang diperlukan untuk pengumpulan data. Tindakan spesifik yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam selama tahap persiapan ini adalah::[59]

a) Mengevaluasi kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan menetapkan metrik keberhasilan untuk pencapaiannya.
b) Menetapkan tujuan pembelajaran sebagai tolok ukur.
c) Mengevaluasi sumber daya pembelajaran terkait yang akan dimanfaatkan.
d) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan kerangka kerja Kekuatan Kebenaran sebagai landasan persiapan.
e) Merumuskan skenario pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
f) Menyusun perangkat penelitian berupa lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa.

[59] Pipit Ridiana and M Sirozi, "Tahapan Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5, no. 3 (2024): 342–50.

g) Menyusun instrumen penilaian untuk mengevaluasi hasil belajar siswa atau pencapaian tujuan pendidikan..

2. Pelaksanaan Tindakan.

Tahap implementasi melibatkan peneliti yang mengamati Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan dalam rencana. Protokol pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:[60]

a) Memulai pembelajaran.
b) Berdoa.
c) Melakukan apersepsi dan menumbuhkan motivasi siswa.
d) Menjelaskan tahapan-tahapan pembelajaran.
e) Instruktur memberikan penjelasan tentang sifat-sifat hakiki Allah kepada siswa.
f) Siswa mengartikulasikan sifat-sifat hakiki Allah sebagai premis dasar.
g) Memadukan siswa.
h) Membagikan tugas atau lembar kerja kepada setiap kelompok.
i) Menyampaikan hasil proyek kelompok kepada kelas.
j) Siswa dan instruktur berkolaborasi menyusun materi pembelajaran.
k) Mengungkapkan rasa terima kasih kepada siswa..
l) Pada akhir siklus pembelajaran, Penilaian dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam topik mata pelajaran..

3. Observasi.

[60]Nur Hamim dan Husniyatus Salamah, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: PT. Revka Petra Media 2020), h. 14.

Observasi merupakan salah satu fase dalam siklus penelitian tindakan kelas (PTK), yang mencakup pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan oleh instruktur Pendidikan Agama Islam. Observasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan kegiatan telah mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat sementara instruktur Pendidikan Agama Islam memimpin sesi dengan menggunakan lembar observasi yang telah ditentukan. Berikut adalah elemen-elemen yang dicatat::[61]

a) Tindakan instruktur Pendidikan Agama Islam selama pembelajaran di kelas,
b) Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi.

Refleksi merupakan tahap penilaian terhadap pelaksanaan tindakan secara menyeluruh, yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai maupun kekurangan yang perlu diperbaiki. [62] Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti dan dosen Pendidikan Agama Islam berdialog mengenai capaian dan kekurangan yang perlu diperbaiki, kemudian menuangkannya dalam rencana tindakan pada siklus penelitian berikutnya..

D. Sumber Data

Terdapat du sumber data diantaranya:

[61]Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), h. 39.

[62]Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi Pertama, Cet. Ke2, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010), h. 79-80.

a) Sumber data primer, Ini adalah sumber utama data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang terdiri dari hasil pra-tes dan pasca-tes, temuan observasi, dan hasil wawancara..[63]
b) Sumber data sekunder Ini adalah sumber data sekunder setelah sumber data awal. Data sekunder meliputi tindakan, tempat, dan dokumen.
c) Studi ini menggunakan data yang bersumber dari:

a) Narasumber.

Individu yang memberikan informasi, asal informasi, dan sumber data. Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SD Negeri Kecil Deakaju, guru, siswa, dan rekan kerja dari Kabupaten Enrekang.

b) Aktivitas.

Peserta didik merupakan hasil pengamatan atas tindakan atau perilaku mereka selama siklus. Pengamatan dilakukan oleh peserta didik, instruktur Pendidikan Agama Islam, dan peneliti sendiri..

c) Aktivitas Peneliti.

Temuan hasil observasi peneliti terhadap Guru Pendidikan Agama Islam kelas IV di SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang selama proses pembelajaran atau siklus..

d) Dokumentasi.

Secara khusus, data meliputi foto atau gambar yang diperoleh selama proses pembelajaran di Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Deakaju, yang

[63]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2011), h. 129.

difasilitasi oleh guru Pendidikan Agama Islam, dengan peneliti berperan sebagai pengamat dan pendokumentasi..

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti membantu instruktur Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan dan pengarahan mahasiswa selama proses pembelajaran.

Perangkat tambahan yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar observasi dan skala penilaian untuk mahasiswa selama percakapan dan tanggapan atas pertanyaan..

F. Teknik Pengumpulan Data

Metodologi yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:[64]

1. Tes adalah serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk menjelaskan kondisi atau tingkat kemajuan satu atau lebih aspek psikologis peserta didik. Penilaian dalam penelitian ini disusun oleh instruktur Pendidikan Agama Islam untuk mengevaluasi kemahiran peserta didik dalam topik mata pelajaran.

2. Observasi, suatu metode pengumpulan data, mencakup pemantauan perilaku peserta didik dan instruktur Pendidikan Agama Islam selama proses pembelajaran. Penelitian ini melibatkan pengamatan tindakan guru Pendidikan Agama Islam oleh peneliti. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar

[64] Iqlima Firdaus et al., "Model-Model Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 105–13.

observasi, yang terdiri dari satu lembar observasi untuk tindakan guru Pendidikan Agama Islam dan satu lembar observasi untuk aktivitas peserta didik.

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar peserta didik sebelum intervensi, data instruktur, kondisi sarana dan prasarana sekolah, dan data pendukung lainnya.

Suharsimi Arikunto mendefinisikan pengumpulan data sebagai fakta atau angka yang digunakan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang digunakan untuk tujuan tertentu..[65]

a. Tes.

Brown, sebagaimana dirujuk oleh Dadang Iskandar, mendefinisikan tes sebagai alat untuk menilai bakat, pengetahuan, dan kinerja dalam suatu topik tertentu. Tes adalah alat untuk menilai kemampuan, pengetahuan, atau sikap..[66]

Tes adalah suatu penyelidikan, tugas, atau kumpulan tugas yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang karakteristik pendidikan atau psikologis tertentu. Setiap penyelidikan atau kegiatan memiliki jawaban atau serangkaian kriteria yang tepat. Ketidakpatuhan terhadap ketentuan ini dianggap keliru. Arikunto menegaskan bahwa tes terdiri dari serangkaian pertanyaan, latihan, dan instrumen lain yang digunakan untuk menilai kemampuan, pengetahuan, kecerdasan, dan bakat seseorang atau kelompok.

---

[65]Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi 2. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), h. 61.

[66]Dadang Iskandar dan Narsim, *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa* (Cilacap: Ihya Media, 2015), h. 50.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa tes adalah suatu mekanisme yang digunakan untuk menilai kinerja siswa atau kelompok. Penilaian yang diberikan dapat berupa deskriptif, pilihan ganda (MC), atau pertanyaan singkat..

e. Observasi.

Dahlia dan Suyadi menegaskan bahwa pendekatan observasi pada dasarnya digunakan untuk memantau perubahan dalam fenomena sosial yang berkembang, yang kemudian dapat menginformasikan modifikasi evaluasi. Pengamat mengamati objek pada saat-saat tertentu, memungkinkan mereka untuk membedakan antara apa yang perlu dan apa yang berlebihan. Observasi, sebagai instrumen evaluatif, secara luas digunakan untuk mengkaji perilaku manusia dan proses aktivitas yang dapat diamati, baik dalam konteks autentik maupun yang dibuat-buat..[67]

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa observasi memerlukan pengumpulan data secara sistematis melalui pemantauan perubahan suatu item selama suatu kegiatan, sehingga dapat menjelaskan unsur-unsur yang perlu dan tidak perlu setelah hasil observasi didokumentasikan..[68]

f. Dokumentasi.

Riduwan sebagaimana dikutip Iskandar Dadang menggarisbawahi bahwa dokumentasi adalah usaha memperoleh data secara langsung dari lokasi penelitian yang meliputi publikasi, peraturan, laporan kegiatan, gambar, rekaman

[67]Dahlia dan Suyadi, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013. Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), h. 14.

[68]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Alfabeta, 2016), h. 142.

dokumenter, dan data yang berhubungan dengan penelitian..[69] Dokumen tertulis, seperti buku harian, riwayat hidup, narasi, biografi, aturan, dan kebijakan.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi inisiatif guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, metodologi analisis data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat mencakup pendekatan analitis kualitatif maupun kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menilai peningkatan dalam proses pembelajaran, khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik..[70]

Sugiyono mendefinisikan analisis data sebagai proses sistematis mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini meliputi pengkategorian data, dekonstruksi data menjadi unit-unit, sintesis data, pengorganisasian data menjadi pola, identifikasi elemen-elemen penting untuk dikaji, dan penarikan kesimpulan untuk kejelasan dan pemahaman diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini menggunakan metodologi analisis data kualitatif dan kuantitatif untuk pemeriksaan data. Investigasi kuantitatif dilakukan untuk memastikan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan rumus tersebut.:

$$Nilai\ Akar \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100\%$$

Mencari hasil pembelajaran siswa

---

[69]Iskandar Dadang dan Narsim, *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya* (Cilacap: Ihya Media, 2015), h. 51.

[70]Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam Depag, 2010), h. 156.

$$P = \frac{F}{N}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

F: Peserta didik yang tuntas belajar.

N: Jumlah peserta didik/Responden.

P: Angka Persentase

Standar Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa:[71]

Tabel 2:
Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Prosentase	Kategori
86-100%	Sangat Baik
76-85%	Baik
60-75%	Cukup
55-59%	Kurang
≤ 54%	Kurang Sekali

H. Uji Validitas Dan Realibilitas Data

Penelitian ini mengkaji keabsahan data tentang pemahaman siswa terhadap sifat-sifat wajib Allah melalui tiga dari sepuluh metodologi pengujian yang ditetapkan oleh Moleong.:

1. Ketentuan pengamatan.

[71]Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013), h. 151.

Peneliti akan melakukan observasi yang cermat dan berkelanjutan selama proses penelitian di kelas empat SD Negeri Kecil Deakaju, Kabupaten Enrekang. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan melakukan wawancara mendalam dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, seperti berbohong, tidak jujur, atau berpura-pura..

2. Triangulasi

Pendekatan ini merupakan kegiatan verifikasi kebenaran data yang menggunakan referensi eksternal, alih-alih data itu sendiri, untuk tujuan perbandingan atau validasi. Metode triangulasi menekankan efikasi dan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, triangulasi dilakukan dengan mengevaluasi efikasi prosedur dan hasil yang digunakan..[72]

Penelitian ini akan menggunakan triangulasi dengan membandingkan data yang terkumpul dengan temuan konfirmasi dari dosen PAI, yang berperan sebagai narasumber dalam mengevaluasi kemampuan akademik subjek penelitian. Bandingkan hasil ujian dengan temuan observasi mengenai perilaku mahasiswa dan dosen PAI pada mata kuliah utama yang berkaitan dengan sifat-sifat hakiki Allah. Kekuatan Dualitas.

3. Pengecekan Teman sejawat melalui diskusi.

Tinjauan sejawat melibatkan diskusi tentang metodologi dan temuan penelitian dengan pembimbing, rekan peneliti yang sedang atau pernah melakukan penelitian kualitatif, atau individu yang memiliki keahlian dalam

[72] Loso Judijanto et al., *Research Design: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan memperoleh umpan balik, baik mengenai metodologi maupun latar penelitian. Selain itu, peneliti secara konsisten berinteraksi dengan rekan peneliti yang berpartisipasi dalam pengumpulan data untuk mengembangkan rencana aksi selanjutnya..

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

Pendirian sekolah dasar memiliki asal-usul historis yang mendalam dan telah mengalami evolusi yang signifikan dari waktu ke waktu. Berikut ini adalah ikhtisar singkat sejarah seputar pendirian sekolah dasar.:

a) Pendidikan anak usia dini dalam peradaban kuno: Konsep pendidikan anak usia dini telah ada sejak zaman kuno di berbagai budaya, termasuk Mesir Kuno, Yunani, Romawi, dan Tiongkok. Meskipun organisasi seperti sekolah dasar kontemporer belum ada, pendidikan anak usia dini mencakup pengajaran keterampilan dasar, etika, dan kompetensi esensial lainnya bagi anak-anak..

b) Fungsi gereja dan agama: Pada Abad Pertengahan, gereja dan organisasi keagamaan berkontribusi signifikan terhadap penyediaan pendidikan dini bagi anak-anak. Sekolah katedral dan biara didirikan untuk menyelenggarakan pendidikan dasar, dengan menekankan agama, etika, dan literasi fundamental.

c) Transformasi pendidikan pada Abad Pencerahan: Abad Pencerahan di Eropa memprakarsai perubahan signifikan dalam pendidikan. Para filsuf seperti John Amos Comenius menganjurkan prinsip pendidikan universal untuk semua anak, alih-alih hanya untuk kelas elit. Konsep-konsep ini

menghasilkan pendirian sekolah umum perdana yang serupa dengan sekolah dasar kontemporer.

d) Pembentukan sistem pendidikan formal: Selama abad ke-18 dan ke-19, beberapa negara memprakarsai pembangunan sistem pendidikan formal yang mencakup sekolah dasar. Undang-Undang Pendidikan tahun 1870 di Inggris melembagakan sistem pendidikan dasar umum untuk anak-anak dari berbagai latar belakang sosial.

e) Dampak gerakan pendidikan universal: Gerakan pendidikan universal pada abad ke-19 dan ke-20, terutama di negara-negara Barat, menekankan pentingnya pendidikan dasar bagi semua anak. Hal ini mendorong pemerintah di seluruh dunia untuk membangun sekolah dasar di dalam sistem pendidikan yang komprehensif.

f) Pendidikan dasar kontemporer: Konsep dan kurikulum sekolah dasar terus berkembang seiring waktu. Pendidikan dasar kontemporer tidak hanya menekankan kemampuan membaca dan berhitung, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah.

g) Signifikansi pendidikan dasar dalam pengembangan masyarakat: Sekolah dasar sangat penting bagi kemajuan masyarakat dan ekonomi. Sekolah dasar menyediakan informasi dan keterampilan penting yang dibutuhkan untuk keberhasilan dalam pendidikan lanjutan dan kehidupan sehari-hari..

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

Sejarah berdirinya sekolah dasar menggambarkan perkembangan pendidikan manusia, yang bertransisi dari metode informal pada peradaban kuno ke sistem pendidikan formal kontemporer yang menyediakan pendidikan dasar bagi semua anak. SD Negeri Kecil Deakaju didirikan pada tahun 1992. Pada awalnya, sekolah ini terdiri dari tiga ruangan: dua untuk kegiatan belajar mengajar dan satu untuk pendidik. Awalnya, tiga ruangan dianggap memadai untuk tujuan pendidikan; namun, ternyata tidak mencukupi. Akibatnya, pada tahun 2000, sekolah ini menambah tiga ruangan lagi.. [73]

SD Negeri Deakaju didirikan pada tahun 1992, menempati bangunan yang dibangun di atas lahan seluas kurang lebih 3.955 m², dengan luas bangunan 392 m². SD Negeri Deakaju telah menerima banyak dukungan untuk upaya renovasi. Pada tahun 2011, sekolah ini menerima dukungan untuk renovasi tiga ruang kelas, dan pada tahun 2012, sekolah ini menerima bantuan lebih lanjut untuk renovasi tiga ruang kelas tambahan, sehingga totalnya menjadi enam ruang kelas dan satu ruang kantor. SD Negeri Deakaju terletak di gugus ke-24 Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, dan telah meraih akreditasi B.

SD Negeri Deakaju memiliki lokasi strategis sebagai pilar ekonomi utama di Kabupaten Enrekang, terutama terkait tanaman kopi dan cengkeh. Perekonomian masyarakat sebagian besar bergantung pada pertanian. Sekolah ini berafiliasi dengan agama Islam. Mantan kepala sekolahnya adalah;

[73]Iqbal Kaluku, Kepala Sekolah SD Negeri Kecil Deakaju, Hasil Wawancara 28 Januari 2025 Di Ruang Kepala Sekolah SD Negeri Kecil Deakaju.

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

Tabel 3

Names of the Principals of Deakaju Small State School, Enrekang Regency

.

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Periode Kepemimpinan
1	Ilyas, BA	1992 s/d 2000
2	Bahar, S. Pd	2000 S/d 2006
3	Arifin Sialla, S.Pd	2006 s/d 2015
4	Anwar Saleha S.Pd	2015 s/d 2020
5	Supryadi, S.Pd.,M.Pd	2020 s/d 2022
6	Iqbal Kaluku S. Pd. M.Pd	2022 Sampai Sekarang

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [74]

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Membina peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berjiwa nasionalis, berprestasi, berwawasan global, dan berlandaskan Pancasila. Atribut.

b. Misi

[74]Dokumen SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang, 2024-2025.

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

Membina siswa yang beriman dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, berjiwa nasionalis, berprestasi, berwawasan global, dan berlandaskan Pancasila. Atribut Untuk mewujudkan visi sekolah, UPT Sekolah Dasar Negeri Kecil Deakaju menjabarkan tujuan sekolah sebagai berikut.:

a) Menerapkan kerangka pendidikan yang menekankan pengembangan profil peserta didik yang berwawasan Pancasila, yang mencakup enam dimensi utama: keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, kemandirian, berpikir kritis, kreativitas, semangat gotong royong, dan keberagaman global.

b) Menjaga budaya daerah sebagai wujud nasionalisme berwawasan ekologis.

c) Membangun metode pedagogis yang dinamis, inovatif, dan menarik untuk mencapai tujuan pendidikan.

d) Memfasilitasi pengembangan diri peserta didik sesuai dengan minat, kemampuan, dan potensinya.

e) Memupuk rasa saling menghormati dan menghargai antar warga sekolah.

f) Memupuk karakter berintegritas dan bertanggung jawab.

g) Menumbuhkan perilaku yang lebih baik dari hari sebelumnya.

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

h) Membangun lingkungan pendidikan yang suportif, tertib, dan aman bagi peserta didik untuk belajar dan berkembang.

i) Membina peserta didik untuk menumbuhkan budi pekerti teladan dan akhlak mulia.

j) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, baik untuk kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler..

3. Keadaan Guru SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang

Pendidik merupakan landasan fundamental pendidikan. Merekalah yang menentukan kemajuan masa depan suatu bangsa. Secara umum, peran guru adalah memberikan informasi dan keterampilan kepada siswa dalam bidang studi masing-masing. Selain itu, pendidik bertugas menumbuhkan sikap dan perilaku positif pada siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat luas.

Guru digambarkan sebagai individu yang mengajar, memberikan pendidikan, memberikan arahan, memberikan pelatihan fisik dan non-fisik, melakukan penilaian, dan melakukan evaluasi berkala terhadap satu atau lebih mata pelajaran untuk semua siswa. Pendidik sekolah dasar berperan penting dalam mengarahkan dan membimbing anak-anak selama pendidikan dasar mereka. Berikut ini adalah deskripsi tentang pendidik sekolah dasar.:

a) Sikap ramah dan suportif: Pendidik sekolah dasar sering menunjukkan sikap ramah dan suportif terhadap siswanya. Mereka menyadari bahwa anak-

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

anak pada tahap perkembangan ini membutuhkan lingkungan yang aman dan suportif untuk berkembang.

b) Pendidik yang serba bisa: Instruktur sekolah dasar umumnya mengajar berbagai mata pelajaran, seperti matematika, sains, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, seni, dan lainnya. Mereka harus memiliki pengetahuan yang komprehensif dan kemampuan untuk mengajar beragam mata pelajaran dengan cara yang menghibur dan mudah dipahami oleh anak-anak.

c) Mentor yang suportif: Pendidik sekolah dasar tidak hanya berperan sebagai instruktur tetapi juga sebagai mentor. Mereka menyadari bahwa setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda dan siap membantu setiap anak mencapai potensi maksimalnya.

d) Kreatif dan inovatif: Pendidik sekolah dasar sering menggunakan pendekatan pedagogis yang beragam dan inovatif untuk meningkatkan keterlibatan dan interaktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Mereka menggunakan beragam alat bantu pengajaran, permainan, lagu, dan kegiatan inovatif lainnya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik tersebut. e) Membina karakter dan etika: Selain memberikan pengetahuan akademis, pendidik sekolah dasar bertugas menumbuhkan karakter dan nilai-nilai etika pada anak-anak mereka. Mereka menanamkan prinsip-prinsip seperti kolaborasi, disiplin, integritas, dan akuntabilitas melalui keteladanan dan pembelajaran berbasis pengalaman.

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

f) Kontribusi terhadap perkembangan sosial dan emosional: Pendidik sekolah dasar memfasilitasi peningkatan kompetensi sosial dan emosional siswa. Mereka menciptakan suasana kelas yang mendorong kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah antar siswa.

g) Komunikator yang cakap: Pendidik sekolah dasar harus memiliki kemampuan komunikasi yang kuat dalam interaksi mereka dengan anak-anak, orang tua, dan rekan kerja. Mereka harus mengomunikasikan informasi dengan baik dan efisien untuk memastikan pemahaman oleh semua pihak yang terlibat.

h) Peran dalam supervisi dan pengembangan siswa: Instruktur sekolah dasar bertugas mengawasi kemajuan setiap siswa dan merancang teknik pembelajaran individual untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka. Mereka bekerja sama dengan orang tua dan tenaga kependidikan lainnya untuk menjamin bahwa setiap siswa mendapatkan bantuan yang diperlukan..

Guru sekolah dasar berperan sebagai pendidik, mentor, pemimpin, dan panutan bagi anak-anaknya. Mereka berperan penting dalam membangun fondasi pendidikan anak dan membekali mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Guru adalah pendidik profesional karena mereka telah mengemban tanggung jawab dari orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak-anak mereka. Dalam konteks ini, orang tua harus tetap menjadi pendidik utama bagi anak-anak mereka. Guru adalah tenaga profesional yang mendampingi orang tua dalam

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

mendidik anak-anak mereka di tingkat sekolah. Berikut informasi mengenai para pendidik di Sekolah Dasar Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang.:

Tabel 4

Status Pendidik di Sekolah Dasar Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Iqbal Kaluku, S. Pd., M. Pd	L	Kep Sek	S.2
2	Muhajir, S. Pd	L	GURU	S 1
3	Muis, S. Pd	L	GURU	S.1
4	Samsiar, S. Pd	P	GURU	S.1
5	Saharuddin, S. Pd. I	L	GURU	S.1
6	Rasnawati, S. Pd	P	GURU	S.1
7	Kasmin, S. Pd	L	GURU	S1
8	Risma, S. Pd	P	GURU	S 1
9	Miati Aulia, S. Pd	P	GURU	S 1
10	Rena, S. Pd. I	P	GURU	S.1
11	Hasriadi, S. Pd	L	GURU	S 1
12	Hasriani Karunia, S. Pd	P	GURU	S1

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

13	Rasdiana Muri, S. Pd	P	GURU	S1
14	Reza Renaldi, S. Pd	L	GURU	S1
15	Umar, S. Pd. I	L	GURU	S1
16	Sunarti, S. Pd	P	GURU	S1
17	Salmi, S. Kom	P	OPS	S1
18	Satril	L	Bujang	SMU
19	Rammang	L	Satpam	

4. Keadaan Peserta didik SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang

Siswa merupakan elemen fundamental dalam pendidikan manusia. Dalam proses pendidikan, siswa berusaha mencapai tujuan mereka dan selanjutnya mengejarnya dengan upaya maksimal. Siswa merupakan elemen krusial yang memengaruhi semua aspek penting untuk mencapai tujuan pendidikan mereka.

Siswa adalah makhluk yang membutuhkan upaya dan pengawasan dari orang dewasa untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai ciptaan Tuhan, sebagai manusia, sebagai warga negara teladan, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai individu..

Uraian di bawah ini berkaitan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. (SD):

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

a) Siswa sekolah dasar seringkali bersemangat dan energik. Mereka antusias menjelajahi lingkungan sekitar dan memperoleh pengetahuan baru.

b) Rasa ingin tahu: Siswa sekolah dasar seringkali memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitar. Mereka sering mengajukan berbagai pertanyaan dan ingin memperoleh pengetahuan yang luas tentang berbagai mata pelajaran.

c) Minat dan kemampuan yang beragam: Setiap siswa memiliki minat dan kemampuan yang berbeda. Beberapa individu mungkin cenderung menyukai matematika atau sains, sementara yang lain mungkin menyukai seni atau atletik. Siswa sekolah dasar mengeksplorasi minat dan kemampuan mereka di berbagai bidang.

d) Perkembangan Sosial dan Emosional: Siswa sekolah dasar berada dalam fase penting pematangan sosial dan emosional. Mereka memperoleh keterampilan untuk berinteraksi dengan teman sekelas, memahami emosi mereka sendiri, dan membangun hubungan interpersonal.

e) Semangat belajar: Meskipun mereka mungkin kurang memahami mata pelajaran akademik, siswa sekolah dasar seringkali menunjukkan antusiasme yang kuat untuk belajar dan mengeksplorasi konsep-konsep baru. Mereka mengembangkan kompetensi belajar fundamental, termasuk kemampuan literasi, numerasi, dan menulis. f) Membutuhkan bantuan dan arahan: Siswa sekolah dasar membutuhkan bimbingan dan dukungan dari pendidik dan wali mereka. Mereka memperoleh keterampilan untuk mengatasi hambatan

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

akademik dan sosial sambil mendapatkan dukungan dari orang dewasa di lingkungan mereka.

g) Mengalami pematangan fisik yang cepat: Siswa sekolah dasar mengalami pematangan fisik yang cepat, yang dapat memengaruhi tingkat energi dan konsentrasi mereka. Mereka membutuhkan istirahat yang cukup dan kesempatan untuk beraktivitas fisik selama masa belajar.

h) Dinamis dan adaptif: Siswa sekolah dasar seringkali memiliki kapasitas untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan mengatasi masalah dengan kelincahan. Mereka memperoleh kemampuan untuk menavigasi berbagai keadaan dan merancang solusi inovatif.

i) Berlimpah dalam imajinasi dan kreativitas: Imajinasi dan kreativitas seringkali memainkan peran penting dalam kehidupan siswa sekolah dasar. Mereka menyelidiki dunia menggunakan imajinasi mereka dan mengartikulasikan konsep mereka melalui berbagai media kreatif, termasuk seni, narasi, dan permainan.

j) Memiliki potensi yang signifikan: Di balik kenaifan dan kegembiraan mereka, siswa sekolah dasar memiliki potensi yang signifikan untuk berkembang menjadi pribadi yang berdampak di masa depan. Dukungan yang tepat dari lingkungan sekolah dan keluarga akan memudahkan tercapainya aspirasi dan tujuan mereka..

Siswa berperan sebagai elemen input dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya menjalani proses pendidikan untuk berkembang menjadi individu

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

yang kompeten dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Tabel berikut menampilkan informasi siswa di Sekolah Dasar Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang.:

Tabel 5

Kondisi Siswa di SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang Selama Tiga Tahun Terakhir

Nama Sekolah	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Total	
SDN Kecil Deakaju	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
	10	4	10	5	8	10	10	5	11	7	7	8	57	38

Sumber Data: Catatan dari Sekolah Dasar Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, 2025. [75]

Tabel 6

Kondisi Siswa yang Berhasil Menyelesaikan Ujian Tiga Tahun Terakhir di SDN Deakaju Kabupaten Enrekang

Tahun Pelajaran	**Jumlah Peserta Didik**	**Ket.**
2021/2022	21 Orang	100 % Lulus
2022/2023	24 Orang	100% Lulus
2023/2024	11 Orang	100% Lulus

Sumber Data: Dokumen dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, 2025. [76]

5. Kondisi Sarana Prasarana SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang

[75]Dokumen SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang, 2024-2025.
[76]Dokumen SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang, 2024-2025.
Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

Sumber daya adalah entitas apa pun yang dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan. Infrastruktur mencakup semua elemen yang memfasilitasi kemajuan menuju tujuan atau prosedur tertentu. Infrastruktur umumnya berkaitan dengan struktur atau fasilitas tetap. Sumber daya dan infrastruktur merupakan komponen penting bagi keberhasilan suatu upaya, misalnya di dalam suatu organisasi atau komite. Kedua frasa ini sering digunakan secara bergantian karena dianggap setara. Dokumen ini menyajikan informasi tentang sumber daya dan infrastruktur Sekolah Dasar Negeri Deakaju Kecil di Kabupaten Enrekang.:

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang

a. Keadaan Bagunan

Tabel 7
Kondisi Bangunan Sekolah Dasar Negeri Deakaju Kabupaten Enrekang

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi		Ket.
			Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	6	-	-	Ada
2	Ruang Perpustakaan	1	-	-	Ada
3	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	Ada
4	Ruang Guru	1	1	-	Ada
5	Kamar Mandi/Wc Guru	1	1	-	Ada
6	Kamar Mandi/Wc Peserta Didik	1	1	-	Ada

Sumber Data: Dokumen SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang *Tahun 2025.* [77]

[77]Dokumen SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang, 2024-2025.
Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

b. Keadaan Meubelair

Tabel 8

Keadaan Meubelar SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang

No.	NAMA BARANG	BAIK	SEDANG	RUSAK	JUMLAH	KET
1	Meja Murid	15	8	70	93	
2	Kursi Murid	15	8	70	93	
3	Meja Guru	10			10	
4	Kursi Guru	10			10	
5	Lemari	2	2		4	
6	Papan Tulis	6			6	
7	Rak /LemariBuku		6		6	
8	Kursi Tamu	1			1	
9	Papan Data		1		1	

Sumber Data: Dokumen SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang *Tahun 2025.* [78]

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penerapan model pembelajaran "Power of Tho" dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Deakaju, Kabupaten Enrekang, mencakup pemberian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dimulai dengan penggunaan model pembelajaran "Power of Tho". Para pendidik melaksanakan

[78]Dokumen SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang, 2024-2025.
Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

kegiatan pembelajaran secara metodis sesuai dengan protokol yang telah ditetapkan.

Rencana pembelajaran yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari dua siklus. Prestasi akademik siswa PAI kelas IV di SD Deakaju, Kabupaten Enrekang, sebagian besar berada di bawah rata-rata. Kondisi Awal: Penelitian dimulai dengan observasi siswa kelas IV. Para peneliti melakukan observasi untuk mengevaluasi kondisi siswa dan guru selama proses pembelajaran PAI dan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam topik PAI. Temuan dari observasi ini memberikan dasar untuk perencanaan tindakan.

Observasi terhadap instruktur PAI kelas IV menunjukkan bahwa strategi pengajaran mereka kurang beragam. Para pendidik masih menggunakan pendekatan tradisional, khususnya teknik yang berpusat pada guru, di mana siswa hanya mendengarkan secara pasif dan tidak didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Selama fase pra-siklus yang dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Maret 2025, setiap siklus terdiri dari satu tahap pra-siklus. Capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang sifat-sifat wajib Allah untuk siswa kelas IV di SD Negeri Kecil Deakaju, Kabupaten Enrekang, secara umum terpantau sangat kurang. Grafik hasil belajar siswa pada topik Pendidikan Agama Islam pra-siklus di bawah ini menggambarkan hal tersebut.:

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

Tabel 9

Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Tindakkan (Pra Siklus)

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alpin	50		√
2	Aditya	50		√
3	Andika	50		√
4	Helmi	70	√	
5	Mutmainna	45		√
6	Nur Aini	55		√
7	Muh Adnan	60		√
8	Muh Afsal	60		√
9	Muh Anre	50		√
10	Syifa	40		√
11	Naurah Sabila	80	√	
12	Naura Salsabila	50		√
13	Mutma Inna	60		√
14	Sainab	80	√	
15	Safwan	50		√
		850		
	Rata- Rata	56,66		
	Ketuntasan	20 %		

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

Sumber Data: Dokumen Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang *Tahun 2025.* [79]

Hasil belajar di Sekolah Dasar Pra-siklus Deakaju, Kabupaten Enrekang, menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 56,66, dengan tingkat ketuntasan belajar hanya 20%. Untuk mengetahui pemenuhan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

Keterangan:

F: Peserta didik yang tuntas belajar.

N: Jumlah peserta didik/Responden.

P: Angka Persentase

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

$$P = \frac{3}{15} x\ 100\%$$

P = 20 %

Rata-rata data prasiklus berkisar antara minimum 40 hingga maksimum 80. Ada 12 siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 dan 3 siswa yang memperoleh nilai di atas 70. Berdasarkan proporsi penyelesaian pembelajaran, hanya 20% siswa pada jenjang pendidikan tersebut yang telah tamat..

[79]Dokumen Guru Agama SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang, 2024-2025.
Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Tahap Perencanaan Aksi Kegiatan (PTK) dimulai pada tanggal 10 Februari 2025, meliputi::

a) Mengevaluasi isi sifat-sifat hakiki Tuhan untuk siswa kelas IV SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang.
b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
c) Menganalisis materi pokok dan mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dua sesi.
d) Menyusun kerangka observasi untuk mengevaluasi situasi atau keadaan proses pembelajaran dengan metode Model Kekuatan Kebenaran.
e) Menyusun instrumen penilaian berupa lembar tes yang akan digunakan pada akhir siklus.Tahap Pelaksanaan Tindakan siklus 1

Tahap ini meliputi kegiatan instruksional dan edukatif yang bertujuan untuk menerapkan model Kekuatan Allah tentang Sifat-Sifat Wajib Allah bagi siswa kelas empat SD Negeri Kecil Deakaju, Kabupaten Enrekang. Rincian upaya implementasinya adalah sebagai berikut.:

1) Kegiatan Awal.
    a) Instruktur memulai kelas dengan sambutan yang dilanjutkan dengan doa.
    b) Pendidik menjelaskan indikator keberhasilan pembelajaran.

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

c) Pendidik menjelaskan konsep Kekuatan Kebenaran dalam pembelajaran..

2) Kegiatan Inti.

a) Instruktur memulai pembelajaran dengan menggambarkan contoh masalah.

b) Siswa memiliki pilihan untuk mengatasi masalah dengan memilih atau merumuskan solusi mereka sendiri.

c) Instruktur membantu proses ini dengan menyediakan alat bantu visual atau media lain, seperti lembar kerja atau lembar tugas.

d) Setelah waktu yang ditentukan habis, beberapa siswa menjelaskan metode mereka untuk menyelesaikan tantangan tersebut.

e) Siswa kemudian dibagi menjadi pasangan-pasangan.

f) Instruktur memberikan kesempatan kepada setiap pasangan untuk berdiskusi.

g) Instruktur memantau setiap pasangan dan menawarkan bantuan jika diperlukan.

h) Instruktur mendorong siswa untuk mengartikulasikan sudut pandang mereka selama percakapan dan presentasi.

i) Instruktur menawarkan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

j) Siswa diharuskan untuk memastikan keakuratan solusi mereka dengan mengevaluasi tanggapan mereka dan akhirnya mengontekstualisasikan solusi tersebut dengan mempertimbangkan kesulitan yang disajikan dalam lembar kerja.

k) Instruktur mendorong siswa untuk merenungkan materi yang baru saja dipelajari.

l) Instruktur secara bertahap menyesuaikan siswa dengan pendidikan formal..

3) Kegiatan Akhir.

a) Instruktur membantu siswa dalam mensintesis isi pelajaran, selaras dengan tujuan yang ingin dicapai.

b) Pendidik merenungkan setiap tindakan yang dilakukan atau hasil pendidikan yang dicapai.

c) Instruktur menetapkan tugas/latihan terpisah untuk diselesaikan di rumah.

d) Di akhir siklus awal, penilaian dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman model Kekuatan Tuhan, khususnya sifat-sifat hakiki Tuhan untuk kelas IV..

Adapun hasil analisis hasil belajar siklus 1 sebagai berikut:

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

Tabel 10

Hasil Belajar Peserta Didik siklus 1

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan	Tidak Tuntas
1	Alpin	50		√
2	Aditya	85	√	
3	Andika	70	√	
4	Helmi	70	√	
5	Mutmainna	50		√
6	Nur Aini	55		√
7	Muh Adnan	70	√	
8	Muh Afsal	80	√	
9	Muh Anre	70	√	
10	Syifa	70	√	
11	Naurah Sabila	80	√	
12	Naura Salsabila	50		√
13	Mutma Inna	70	√	
14	Sainab	85	√	
15	Safwan	50		√
	Jumlah	1005		
	Rata- Rata	67		
	Ketuntasan	66,66 %		

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

Sumber Data: Dokumen Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang pada tahun 2025.

Rata-rata nilai siswa Siklus 1 di SD Deakaju Kabupaten Enrekang adalah 87, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 66,66%. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar adalah::

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

Keterangan:

F: Peserta didik yang tuntas belajar.

N: Jumlah peserta didik/Responden.

P: Angka Persentase

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

$$P = \frac{10}{15} x\ 100\%$$

P = 66,66 %

Rata-rata temuan siklus 1 berkisar antara minimum 50 hingga maksimum 85. Lima siswa memperoleh skor di bawah 70, sementara sepuluh siswa memperoleh skor di atas 70. Bila dihitung menurut proporsi penyelesaian pembelajaran, meningkat menjadi 66,66% siswa pada jenjang pendidikan tamat dibandingkan dengan pra-siklus..

f) Tahab Observasi

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

Temuan dari siklus awal studi observasi menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Power of Two dalam pendidikan agama Islam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, terbukti dengan indikator yang lebih baik di antara instruktur.

Lembar observasi terlampir menunjukkan peningkatan skor indikator aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran Power of Two. Hal ini menandakan bahwa pendidik mengoptimalkan efikasi pembelajaran mereka.

Namun demikian, mereka belum mencapai skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik tidak sepenuhnya memanfaatkan setiap sinyal karena ketidaktahuan mereka dengan pendekatan pembelajaran Power of Two.

Juga diakui bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran mulai meningkat. Lembar observasi siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aktivitas pembelajaran siswa. Skor rata-rata adalah 67, dan tingkat keterlibatan siswa adalah 66,66%..

g) Refleksi

Setelah observasi tahap implementasi, tindakan guru dan siswa dalam perkuliahan Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang sifat-sifat hakiki Allah menunjukkan kemajuan dalam penerapan model The Power of Tho. Para pendidik menunjukkan peningkatan keterlibatan dengan merumuskan rencana pembelajaran (RPP), menata kelas untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, mendokumentasikan kehadiran siswa, memberikan tugas, memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran, melibatkan siswa secara aktif dalam

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

pembelajaran, memfasilitasi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas, menjawab pertanyaan siswa dengan tepat, mendorong siswa untuk merangkum materi yang diajarkan secara kolektif, dan melakukan penilaian akhir.

Hasil penilaian pembelajaran siswa atas penerapan model pembelajaran The Power of Tho di kelas PAI tentang sifat-sifat hakiki Allah dapat digolongkan sebagai memadai. Lebih lanjut, nilai penilaian siswa dari agregat ujian Siklus I kelas PAI telah meningkat dibandingkan dengan nilai pra-siklus. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran The Power of Tho dalam meningkatkan proses dan hasil belajar ISE pada Siklus I belum mencapai indikator ideal dan memerlukan penyempurnaan melalui tindakan kelas pada Siklus II..

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Tahap Perencanaan Aksi Kegiatan (PTK) dimulai pada tanggal 25 Februari 2025, meliputi::

a) Meninjau materi tentang sifat-sifat hakiki Tuhan untuk siswa kelas IV SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang.
b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
c) Menganalisis materi pokok dan menyusun lembar kerja siswa (LKS) untuk satu sesi.
d) Menyusun lembar observasi untuk mengevaluasi latar atau keadaan proses pembelajaran dengan menggunakan Model Kekuatan Berpikir.

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

e) Menyusun instrumen penilaian berupa lembar tes yang akan digunakan pada akhir siklus..

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan siklus II

Tahap ini meliputi kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menerapkan model Kekuatan Allah tentang Sifat-Sifat Wajib Allah bagi siswa kelas empat SD Negeri Kecil Deakaju, Kabupaten Enrekang. Berikut rincian upaya implementasinya.:

1) Kegiatan Awal.
   a) Instruktur memulai pelajaran dengan salam, diikuti dengan doa.
   b) Pendidik menjelaskan indikator keberhasilan pembelajaran.
   c) Pendidik menjelaskan konsep Kekuatan Kebenaran dalam pembelajaran..
2) Kegiatan Inti.
   a) Instruktur memulai pembelajaran dengan menggambarkan contoh masalah.
   b) Siswa memiliki pilihan untuk mengatasi masalah dengan memilih atau merumuskan solusi mereka sendiri.
   c) Pendidik meningkatkan proses ini dengan menyediakan alat bantu visual atau media alternatif, termasuk lembar kerja atau lembar tugas.
   d) Setelah waktu yang ditentukan habis, beberapa siswa menjelaskan metode mereka untuk menyelesaikan tantangan tersebut.
   e) Siswa kemudian dibagi menjadi pasangan-pasangan.

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

f) Instruktur memberikan kesempatan kepada setiap pasangan untuk berdiskusi.
g) Instruktur memantau setiap pasangan dan menawarkan bantuan jika diperlukan.
h) Instruktur mendorong siswa untuk mengartikulasikan sudut pandang mereka selama diskusi dan presentasi.
i) Instruktur memfasilitasi kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan.
j) Siswa diharuskan untuk memastikan kebenaran solusi mereka dengan mengevaluasi jawaban mereka dan pada akhirnya mengontekstualisasikan solusi tersebut terkait dengan masalah yang disajikan dalam lembar kerja.
k) Instruktur mendorong siswa untuk merenungkan materi yang baru saja dipelajari.
l) Instruktur secara bertahap menyesuaikan siswa dengan pendidikan formal..

3) Kegiatan Akhir.
   a) Instruktur mengarahkan siswa untuk merangkum pembelajaran mereka di kelas sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
   b) b) Pendidik mengevaluasi setiap tindakan yang dilakukan atau hasil pendidikan yang dicapai.

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

c) Instruktur mengalokasikan tugas atau latihan khusus untuk dikerjakan di rumah.

d) d) Di akhir siklus awal, penilaian dilakukan untuk mengevaluasi kemahiran dalam konten yang berkaitan dengan model Kekuatan Tuhan, khususnya sifat-sifat hakiki Tuhan untuk kelas empat..

Adapun hasil analisis hasil belajar siklus II sebagai berikut:

Tabel 11

Hasil Belajar Peserta Didik siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan	Tidak Tuntas
1	Alpin	85	√	
2	Aditya	100	√	
3	Andika	95	√	
4	Helmi	100	√	
5	Mutmainna	100	√	
6	Nur Aini	90	√	
7	Muh Adnan	100	√	
8	Muh Afsal	100	√	
9	Muh Anre	90	√	
10	Syifa	100	√	
11	Naurah Sabila	100	√	
12	Naura Salsabila	100	√	

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

13	Mutma Inna	100	√	
14	Sainab	100	√	
15	Safwan	85	√	
	Jumlah	1.445		
	Rata- Rata	96,33		
	Ketuntasan	100 %		

Sumber Data: Dokumen Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang *Tahun 2025.* [80]

Hasil belajar Siklus II di SD Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 96,33 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 100%. Untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

Keterangan:

F: Peserta didik yang tuntas belajar.

N: Jumlah peserta didik/Responden.

P: Angka Persentase

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

$$P = \frac{15}{15} x\ 100\%$$

[80]Dokumen Guru Agama SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang, *Siklus 1*, 2024-2025.

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

P = 100 %

Nilai rata-rata hasil siklus II berkisar antara minimum 85 dan maksimum 100. Bila dihitung berdasarkan proporsi penyelesaian pembelajaran, meningkat hingga 100%..

c. Tahab Observasi

Pada Siklus II, observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar ketika terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dengan paradigma Power of Tho. Siswa menunjukkan kepercayaan diri dalam mengartikulasikan sudut pandang mereka, mendorong kerja sama yang efektif antara guru dan siswa, serta dalam kelompok siswa.

Temuan dari Siklus II menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan Siklus I. Perbandingan tersebut melibatkan skor rata-rata siswa sebesar 67 pada Siklus I dan skor rata-rata sebesar 96,33 pada Siklus II. Temuan penelitian dari Siklus II menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, dengan 100% siswa mencapai ketuntasan belajar, yang mengkategorikan mereka sebagai sangat baik..

d. Tahap Refleksi

Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang sifat-sifat wajib Tuhan, melalui penggunaan teknik Power of Two yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Observasi dilakukan secara

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

bertahap dengan menggunakan instrumen observasi motivasi belajar siswa Siklus II.

Hasil penelitian pada Siklus II menunjukkan bahwa metode Power of Two efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kecil Deakaju, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang sifat-sifat wajib Tuhan. Rata-rata nilai ujian siswa setelah penerapan Model Power of Two adalah 96,33. Hal ini menghasilkan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 100%, yang tergolong sangat baik..

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Mata pelajaran ini bertujuan untuk memberikan informasi dan menumbuhkan sikap serta karakter dalam studi Islam di kalangan siswa.. [81]

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran penting bagi pembelajaran siswa. Keberhasilan proses pendidikan dapat dievaluasi berdasarkan hasil belajar siswa. Akibatnya, kriteria keberhasilan pendidikan seringkali ditentukan oleh hasil belajar siswa. Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa seringkali fokus selama penjelasan dan sesi latihan guru. Meskipun demikian, komunikasi di kelas sebagian besar bersifat unilateral dan dikendalikan oleh instruktur.

[81] Hilda Darmaini Siregar and Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024): 125–36.

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

Siswa jarang mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran, baik kepada instruktur maupun teman sekelasnya. Sebagian kecil siswa dihadapkan pada tugas memecahkan soal latihan yang menantang. Sisanya menunggu instruktur untuk menjawabnya. Skenario ini menunjukkan bahwa siswa sebagian besar pasif. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa standar keberhasilan kurikulum tidak tercapai.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan berbagai model atau metodologi pembelajaran yang berbeda untuk menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu tentang sifat-sifat hakiki Tuhan, menarik dan merangsang. Salah satu metodologi pembelajaran adalah pendekatan Kekuatan Dua. Dalam pendekatan Kekuatan Dua, siswa diharapkan dapat menyerap materi yang disampaikan oleh instruktur dengan baik, sehingga meningkatkan hasil pendidikan mereka. Setelah pengumpulan data penelitian di SD Negeri Kecil Deakaju melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan temuan penelitian. Peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif, memanfaatkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan dari instansi terkait selama penelitian.

Berikut ini disajikan temuan penelitian tentang penerapan model Power of Two untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam tentang Sifat-Sifat Wajib Allah bagi siswa kelas IV di SD Negeri Kecil Deakaju, Kabupaten Enrekang..

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

1. **Implementasi Model The Power of Two untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam tentang Sifat-Sifat Wajib Allah pada Siswa Kelas IV SD Negeri Deakaju Kabupaten Enrekang.**

Model pembelajaran sangat penting bagi pendidik untuk meningkatkan hasil pendidikan dan kualitas pengajaran. Dalam proses pendidikan, instruktur harus menggunakan beberapa model yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Tidak semua paradigma pendidikan cocok untuk penyampaian materi, terlepas dari efektivitas atau kemudahan implementasinya. Model yang digunakan dalam proses pembelajaran harus sesuai dan akurat untuk memastikan materi mudah diserap dan dipahami oleh siswa.

Model Kekuatan Dua (Power of Two) melibatkan penggabungan kekuatan dua individu. Dalam konteks ini, penggabungan mengacu pada pembentukan kelompok kecil di mana setiap siswa berpasangan dengan siswa lainnya. Latihan ini dilakukan untuk mendorong kolaborasi, yaitu prinsip bahwa dua pikiran lebih unggul daripada satu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berpasangan untuk terlibat dalam diskusi dan menyelesaikan proses pembelajaran, karena kolaborasi antara dua individu menghasilkan hasil yang lebih unggul dibandingkan dengan upaya sendiri.

Hasil observasi, tanya jawab, dan tes penggunaan model Kekuatan Dua pada topik "Sifat Wajib Allah" untuk siswa kelas empat menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklus. Sebelum penerapan model Power

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

of Two, rata-rata hasil belajar siswa adalah 56,66, yang masih di bawah Kompetensi Minimal (KKM), disertai dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 20%.

Penelitian tindakan kelas ini memiliki dua siklus: Siklus I dan Siklus II, dimulai dengan tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa persiapan, termasuk merumuskan rencana tindakan, menyajikan literatur tentang Sifat-Sifat Wajib Allah, mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan merancang proses pembelajaran. Siklus I berlanjut ke tahap tindakan, dengan setiap siklus mencakup satu pertemuan. Dalam setiap pertemuan, peneliti menyajikan materi dan mengarahkan siswa untuk menanggapi pertanyaan secara individu dan berkolaborasi pada isu-isu yang diberikan oleh peneliti, yang kemudian dibahas oleh siswa secara berpasangan. Siklus I kemudian berlanjut ke tahap observasi, di mana penelitian mencatat peningkatan keterlibatan siswa dan kinerja akademik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi dan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh instruktur Pendidikan Agama Islam secara berpasangan. Pada Siklus I, skor rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 67, disertai dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 66,66%. Oleh karena itu, penting untuk memasuki tahap refleksi sebelum beralih ke tahap perencanaan Siklus II.

Serupa dengan Siklus I, Siklus II meliputi persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan Siklus II mencerminkan Siklus I, meskipun lebih

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

menekankan pada tinjauan materi dan penilaian pembelajaran, yang diprioritaskan di atas pertanyaan-pertanyaan dalam Siklus I.

Tahap tindakan adalah satu pertemuan di mana instruktur Pendidikan Agama Islam menerapkan pendekatan Power of Two. Peneliti memberikan kuesioner dan mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara mandiri untuk menilai pengaruh pendekatan pembelajaran Power of Two terhadap hasil belajar siswa. Temuan evaluasi menunjukkan skor rata-rata siswa sebesar 96,33, disertai dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%, yang tergolong sangat baik..

2. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam tentang Sifat-Sifat Allah yang Wajib bagi Allah melalui Model Kekuatan Dua pada Siswa Kelas IV SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang.

Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Sifat-Sifat Allah yang Wajib bagi Allah meningkat setelah penerapan Model Kekuatan Dua. Selain hasil belajar yang menunjukkan efektivitas teknik Kekuatan Dua dalam meningkatkan prestasi siswa, indikator lain peningkatan hasil belajar juga terlihat jelas di seluruh pembelajaran di kelas. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam berpartisipasi selama proses pembelajaran menggunakan Model Kekuatan Dua.

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

Selain itu, siswa juga menunjukkan kepuasan terhadap pelaksanaan Model Kekuatan Dua.

Peningkatan nilai tersebut merupakan hasil dari perubahan model pembelajaran. Meskipun tabel skor menunjukkan tidak semua siswa mencapai nilai luar biasa, setiap siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah, yaitu 70.

Hasil penelitian prasiklus menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 56,66, yang masih di bawah KKM, dengan 20% siswa mencapai hasil belajar rendah. Pada siklus pertama, rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 67, dengan 66,66% mencapai hasil belajar memuaskan. Pada siklus kedua, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 96,33, dengan 100% siswa mencapai hasil belajar luar biasa.

Setelah melakukan penelitian di SD Negeri Kecil Deakaju, Kabupaten Enrekang, yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan penilaian dengan menggunakan model Power of Two dan dipadukan dengan teori yang ada, penulis menyimpulkan bahwa model Power of Two merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa berpasangan untuk berkolaborasi dan berdiskusi selama proses pembelajaran. Metode ini menggarisbawahi prinsip bahwa dua pikiran lebih unggul daripada satu, karena diskusi kolabo ratif

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

memungkinkan siswa untuk secara efektif mengatasi tantangan, yang berlaku tidak hanya dalam Pendidikan Agama Islam mengenai Sifat-Sifat Wajib Allah tetapi juga di berbagai mata pelajaran dan materi.

Pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model Kekuatan Dua dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai sifat-sifat esensial Allah untuk siswa kelas empat di SD Negeri Kecil Deakaju, Kabupaten Enrekang..

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meihat hasil penelitian dan pembahasan, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *The Power Of Tho* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang merupakan pemberian tindakan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang mengarah pada upaya peningkatan hasil belajar peserta didik yang diawali dari penerapan model pembelajaran *The Power Of Tho*. Tindakan yang dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis berdasarkan langkah-langkah yang telah ditentukan. terlihat berjalan dengan baik yang dilaksanakan Selama dua siklus, Tiap-tiap siklus pada penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada akhir siklus diadakan ulangan harian untuk mengukur keberhasilan penerapan model *The Power of Two.*
2. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Sifat Wajib Bagi Allah dengan menggunakan model *The Power Of Two* Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kecil Deakaju Kabupaten Enrekang meningkat. Terlihat pada hasil belajar peserta didik pada kegiatan prasiklus rata-rata nilai 53,125 dengan ketuntasan belajar peserta didik 31, 25%. Pada siklus II Nilai rata-rata peserta didik 62,81 dengan ketuntasan

belajar 62,5%. Pada siklus II Nilai rata-rata 90,40 dengan ketuntasan belajar 100%.

B. Saran-Saran

Mengingat pembahasan mengenai temuan dan simpulan penelitian mengenai penggunaan model Power of Two di atas, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut::

1. Kepala Sekolah
   a. Kepala sekolah, sebagai pemimpin akademik, harus mengawasi pelaksanaan proses pembelajaran yang berkelanjutan, memastikannya dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan untuk memenuhi harapan para pendidik secara maksimal.
   b. Kepala sekolah harus menyediakan sumber daya pendukung pendidikan yang memadai. Administrator harus senantiasa membina hubungan yang harmonis dengan guru, staf, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan sinergis, yang memungkinkan orang tua untuk merasa bangga atas perkembangan anak-anak mereka menjadi siswa yang unggul..
2. Guru Agama

   Guru Pendidikan Agama Islam senantiasa mengarahkan dan membina sikap serta tindakan siswa agar mereka tetap tertib dan disiplin, meliputi disiplin akademik, ibadah, berpakaian, berperilaku, dan rasa hormat terhadap guru, staf, orang tua, dan teman sebaya. Selain itu, guru

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

Pendidikan Agama Islam harus memiliki pemahaman teologis yang komprehensif untuk disampaikan kepada siswa, yang akan memfasilitasi pengembangan karakter berintegritas moral tinggi..

3. Peserta Didik

Siswa hendaknya menunjukkan ketekunan dan antusiasme yang lebih besar dalam upaya pendidikan mereka di sekolah, sekaligus meningkatkan disiplin diri dan visi ke depan dalam mengejar prestasi akademik, sehingga memungkinkan mereka meraih prestasi yang membanggakan. Lebih lanjut, siswa hendaknya memupuk motivasi diri untuk secara konsisten terlibat dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah, karena hal ini akan menjadi sarana untuk membimbing mereka menjadi individu yang lebih baik di masa depan..

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

DAFTAR PUSTAKA

A. Dudung, *Kompetensi Profesional Guru* ((Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan (JKKP) 5 (1), 2018).

Agama, Kementrian RI, *AL-Qur'an dan terjemahan* (Bandung: PT Syigma, 2017).

Aisyah, Neneng. 2023. "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Sifat-Sifat Wajib Bagi Allah Dengan Metode Make a Match." *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 3 (1).

Andriyani, "*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Sifat-Sifat Allah Melalui Pembelajaran Al-Asma' Al-Husna Dengan "Metode 2-2" (Studi Kasus Di Lab School* FIP UMJ)" Jurnal, (Universitas Muh. Jakarta 2018).

Arikun, Suaharsimi, to, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* (Edisi 2, Jakarta: Bima Aksara, 2013).

Atmadinata, dkk, *Operasional Peningkatan Mutu Pada Satuan Pendidikan Propinsi Kepulauan Riau, Dinas Pendidikan Kepri,* 2011.

Astari, Tri. "Pengembangan Buku Teks Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Madako Elementary School* 1, no. 2 (2022).

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2011).

Darmaini, Hilda, Siregar and Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024).

Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011).

Das, St Warda Hanafi, Abdul Halik, Muhammad Naim."Pedoman Penulisan Tesis", (Parepare.2022).

Devi, Riska Wahyuni Rahmadani, dengan Judul *Penerapan Metode The Power Of Two Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok Menginfakkan Harta Di Luar Zakat (Studi Kasus di MTsN Pagu Kediri) Tesis, (Malang 2015)*

Firdaus, Iqlima, Rahmadisa Hidayati, Rida Siti Hamidah, Rina Rianti, and Ritha Cahyuni Khusnul Khotimah. "Model-Model Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 105–13

Hamalik , Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).

Hamdani, *Pemikiran Modern Dalam Islam,* Jakarta, Derektorat Jendral Pendidikan Islam Depag . RI, 2020.

Hidayat, Rafael Arif, Putri Rizky Askamilati, Siti Nur Wijayanti, Shafa Diva Salsabila, Shaine Veila Sufa, Siska Pratiwi, Putri Nugraeheni Wulandari, Ratna Yunita Sari, Muhammad Rizki, and Sigit Ibnu Majid. "Pendidikan Agama Islam." *Penerbit Tahta Media*, 2024.

http // etd, eprints, ums, ac, id / 4073, 2011.

http:// penelitian tindakan kelas.blogspot.com/2011/ *Penelitian Tindakan Kelas.*

Idris, Marno dan M, *Strategi dan Metode Pengajaran,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2022).

Indramayu, Faat Nasyiruddin and Dosen STIT Al Amin. 2024. "BAB 5 *Sistem*

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

Pendidikan Nasional." Pengantar Ilmu Pendidikan.

Ismail SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM,* (Semarang: Rasail MediaGroup, 2022).

Janur, Rossa. "Penerapan Model The Power Of Two Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 6 Aceh Barat Daya." Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2024.

Judijanto, Loso, Guntur Arie Wibowo, Karimuddin Karimuddin, Harun Samsuddin, Askar Patahuddin, Annisa Fitri Anggraeni, Raharjo Raharjo, and Frida Marta Argareta Simorangkir. *Research Design: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024

Junaedi., dkk, *Strategi Pembelajaran Paket 12,* (Bandung: UPI, 2020).

Juniarti, Nia, dkk., *Faktor Penyebab Menurunnya Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA* (Journal article // Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan, 2015).

Kaco, Umar, *Penelitian Tindakan Kelas: Pengantar Ke Dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2017).

Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013).

M. Siberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif,* Ter. Raisul Muttaqien,(Bandung: Nusamedia, 2021).

Mustakim, Zaenal, and Rahmat Kamal. *Manajemen Kelas Berbasis Edutainment*. Penerbit NEM, 2024.

Moeliono, Anton, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

Naim, Muhammad, And Maryam Saleh. "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Upt Sd Negeri 124 Jalikko," N.D.

Narsim, Dadang Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa* (Cilacap: Ihya Media, 2015).

Nuriyanto, Elok, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Siswa SMP* (Jurnal. Suluh Edukasi e-ISSN : XXXX-XXXX Volume 01 No. 1 Maret 2020).

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

Putri, Alya Septia, Fadhillah Dwi Indriani, and Ina Magdalena. "STRATEGI PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 2, no. 9 (2024): 91–100.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005).

Rohmaniyah, Faiatur. , and Moh Subhan. 2024. "*Efektivitas Penggunaan Strategi The Power Of Two Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Ulum Mangar Tlanakan Pamekasan." Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 10.

Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, (Jakarta: Ghalia, 2012).

Said, Noersani. "Meningkatkan Hasil Belajar Pai Pada Materi Sifat Wajib Bagi Allah Melalui Strategi *The Power Of Two* Bagi Siswa Kelas III A Sekolah Dasar Negeri 002 Batu Ampar Batam" sikripsi, (Universitas Isl am Negeri Sultan Sarif Kasim Riau, 2013).

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi Pertama, Cet. Ke2, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010).

Sanoto S, *Statistik Multivariat* (Edisi Revisi. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014).

Sardiaman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2011).

Sarno, Riyanarto, *Audit Sistem & Teknologi Informasi* (Surabaya: ITS Press, 2012).

Siberman, Mel, Active *Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka InsanMadani, 2022).

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet.7, Bandung: Alfabeta, 2012).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Alfabeta, 2016).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015).

Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media, 2015).

Suyadi, Dahlia, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013. Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014).

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2013).

Tarigan, Mardinal, Aura Nur Fadila, Habib Munawir Hsb, Rahmi Aulia, and Winda Lestari. "HAKIKAT DAN TUJUAN PENDIDIKAN DALAM ISLAM." *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif* 5, no. 6 (2024).

Wardoyo, Sigit Mangun, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013).

Yunan, Muhammad Harahap. 2024. "Strategi Penguatan Nilai Agama Dan Moral Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ." *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 5 (1).

Sumber Data: Data dari SD Negeri Deakaju, Kabupaten Enrekang, Tahun Ajaran 2024/2025. [1]